

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DIKELAS  
X IPS MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
TARBIYAH ISLAMİYAH AUR DURI SUMANI KABUPATEN SOLOK  
SUMATERA BARAT TAHUN AJARAN 2019/2020**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program SI Pada  
Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam*

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SYURI RAHMA YANI  
NIM : 1606002012006**

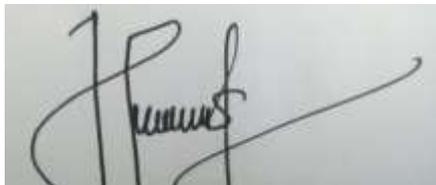
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
PADANG, 2020M/1441H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan Judul “Internalisasi Nilai Religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Syuri Rahma Yani NIM. 1606002012006 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang , 21 Februari 2020

### **PEMBIMBING PERTAMA**



DR. Ahmad Lahmi, MA  
NIDN.1011048601

### **PEMBIMBING KEDUA**



Ismail Syakban, M.Pd.I  
NIDN.1014039001

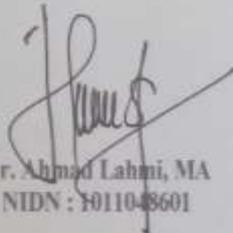
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020" yang ditulis oleh Syuri Rahma Yani, Nim 1606002012006 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji *Munqasyah* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020.

Padang, 09 Maret 2020

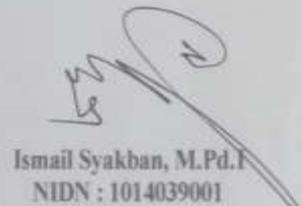
### Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Lahmi, MA  
NIDN : 1011043601

Sekretaris



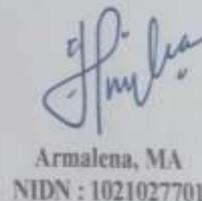
Ismail Syakban, M.Pd.I  
NIDN : 1014039001

Penguji I



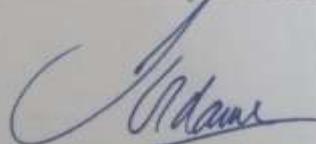
Khoiriyah, M.Ag  
NIDN : 1016058903

Penguji II



Armalena, MA  
NIDN : 1021027701

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Firdaus, M.H.I  
NIDN: 1027026802

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang , 21 Februari 2020

Hormat Saya



**Syuri Rahma Yani**  
**1606002012006**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DIKELAS X IPS MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TARBIYAH ISLAMIAH AUR DURI SUMANI KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT TAHUN AJARAN 2019/2020”, disusun oleh Syuri Rahma Yani, NIM: 1606002012006 . Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya internalisasi nilai religious kepada peserta didik dikarenakan permasalahan didalam dunia pendidikan sangat banyak sekali karean dengan adanya arus globalisasi yang semakin maju serta lingkungan yang mempengaruhi. Dimana semua permasalahan itu harus adanya upaya menanggulangnya. Apalagi didunia pendidikan sangat perlu. Salah satunya dalam pemecahannya, melakukan internalisasi penanaman nilai religius. Internalisasi nilai religius adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang akan memberikan dampak menyatunya nilai agama dalam diri seseorang yang dipraktikan dan berimplikasi pada sikap. Kondisi santri dikelas X IPS ini masih belum maksimal dan terstruktur penanaman nilai religiusnya.

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dan evaluasi melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penanaman nilai religius pada santri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari proses internalisasi pada santri dan terakhir evaluasi dari penanaman nilai religius.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang penanaman nilai religiuspeserta didik di ponpes Darussalam dikelas X IPS dapat disimpulkan bahwa pembinaan penanaman nilai religius pada santri yang sudah dilakukan oleh guru PAI kepada anak santri dengan beberapa macam cara, yaitu: *pertama*, melalui nasehat dan motivasi dalam pembinaan ini guru PAI sebagai pembina sekaligus pembimbing yang selalu memberikan nasehat dan motivasi agar anak santri selalu disiplin dalam hal beribadah kepada Allah SWT; *kedua*, melalui pembiasaan dalam pembinaan ini guru sebagai contoh bagi anak santri dalam mengajarkan dan membiasakan anak santri untuk taat dan patuh kepada segala peraturan yang telah ditetapkan; *ketiga*, melalui keteladanan dalam penanaman nilai agama ini guru yang harus memberikan contoh yang baik kepada anak santri dalam kehidupan sehari-hari; *keempat*, melalui hukuman dalam penanaman ini guru memberikan teguran dan berupa sanksi atau hukuman bagi anak santri yang melanggar tata tertib sesuai dengan kesalahan yang dilakukan guna membiasakan anak santri untuk hidup disiplin dan mematuhi segala ketentuan yang berlaku.

**Kata kunci : Internalisasi Nilai, Nilai Religius**

## ABSTRAK

This thesis entitled "internalization RELIGIOUS STUDENTS IN Madrasah Aliyah class X IPS BOARDING DARUSSALAM MT ISLAMIYAH AUR THORNS SUMANI SOLOK WEST SUMATRA DISTRICT ACADEMIC YEAR 2019/2020", composed by Rahman Syuri Yani, NIM: 1606002012006. Islamic Education Study Program (PAI) Muhammadiyah University of West Sumatra (UMSB).

The writing of this thesis is motivated by the importance of internalizing religious values to students because there are so many problems in the world of education due to the increasingly advanced globalization and environmental influences. Where all the problems must be an effort to overcome them. Especially in the world of education is very necessary. One of them is to solve it, to internalize the planting of religious values. Internalization of religious values is a continuous process that will have an impact on the integration of religious values in a person who is practiced and has implications for attitudes. The condition of students in class X IPS is still not maximized and structured planting of religious value.

The methodology used in this study is descriptive qualitative research that describes how the process of planning, implementation, supporting and inhibiting factors and evaluation through, observation, interviews and documentation. The focus of the problem in this study is the inculcation of religious values in students. The purpose of this study is to find out the description of the internalization process in students and finally an evaluation of the inculcation of religious values.

Based on research that the author has done about fostering foster children's morals in Darussalam X social studies class, it can be concluded that the development of religious value inculcation in students has been carried out by PAI teachers to students in several ways, namely: first, through advice and motivation in coaching this PAI teacher as a coach and guide who always provides advice and motivation so that foster children are always disciplined in terms of worship to Allah SWT; secondly, through habituation in this coaching the teacher is an example for students of santri in teaching and accustoming foster children to obey and obey all the rules that have been set; third, through example in instilling religious values, teachers must provide good examples for students in daily life; fourth, through punishment in this planting the teacher gives a reprimand and in the form of sanctions or penalties for students who violate the rules of discipline in accordance with the mistakes committed to accustom students to live disciplined life and comply with all applicable provisions.

**Keywords : internalizing values, religious values**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, terutama nikmat kesehatan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020” ini, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (PAI FAI UMSB).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi penulisan, isi, maupun redaksinya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih dari hati nurani yang paling dalam teristimewa kepada orang tua penulis, **Ayah Yusrizal S.pd** dan **Ibu Susriani A.Md (ALM)** yang selalu mendo’akan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis telah menyelesaikan studi S1. penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) **Bapak Firdaus, S.Ag M.HI** beserta jajarannya yang telah memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam **Bapak Ismail Syakban, M.Pd.I** dan sekaligus pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, tenaga dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing pertama **DR. Ahmad Lahmi, MA** yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing kedua **Ismail Syakban M.Pd.I** yang telah berpartisipasi dalam memberikan bimbingan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua dosen UMSB yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis.
6. **Ummi Hj.Sa'adah Idris**, Selaku Pengasuh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
7. **Buya Drs, H.Saladdudin**, Selaku Pimpinan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. **Ustad ZAITUNI, S.Ag,MM**, Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

9. Semua Guru-Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
10. Kepada Saudara/saudari Penulis **Muhammad Farhan, M.Aslam Aziz dan juga Fauziah Islah Rizali** dan yang selalu memberikan semangat sehingga penulis selalu termotivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada **Apil Trio Pitra** yang selalu memberikan semangat sehingga penulis selalu termotivasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan teman PAI **Aida Jasti, Zakiah Permata Sari Rambe, Mareta Vices Utami** dan semua pihak yang ikut serta dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ungkapan rasa terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terkait, semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh dan diterima disisi Allah SWT Amiin yaa Rabbal ‘Alamin.

Akhirnya penulis berharap, kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yan bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 21 Februari 2020

Syuri Rahma Yani  
NIM. 1606002012006

## DAFTAR ISI

<b>ABTSRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darrusalam .....	12
B. Kajian internalisasi .....	21
1. Pengertian Internalisasi.....	21
2. Tahap-tahap Internalisasi.....	22
3. Strategi Internalisasi .....	24
C. Konsep Nilai-Nilai Religius.....	26
1. Pengertian Nilai .....	26
2. Pengertian Religius.....	28
3. Indikator Nilai-nilai Religius .....	35
D. Penelitian yang Relevan.....	38
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Instrumen Penelitian .....	42
C. Tempat Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Metode Analisis Data.....	44
F. Metode Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49

**BAB IV : HASIL PENELITIAN ..... 52**

1. Perencanaan Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020 52
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020 56
3. Faktor Pendukung dan Penghalang Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020 59
4. Evaluasi Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020 62

**BAB V : PENUTUP ..... 69**

- A. Kesimpulan ..... 69
- B. Saran..... 73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Internalisasi nilai religius merupakan faktor yang sangat penting di dalam dunia pendidikan terutama di lingkungan pondok pesantren yang tidak pernah terlepas dari yang namanya internalisasi nilai religius. Yang mana internalisasi nilai religius perencanaan pada santriwan/santriwati, internalisasi nilai religius pelaksanaan pada santriwan dan santriwati, faktor pendukung dan penghalang internalisasi nilai religius dan internalisasi nilai religius evaluasi santriwan/wati.

Internalisasi Menurut Robert, sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.<sup>1</sup>

Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai kedalam

---

<sup>1</sup> Robert dalam Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan akan mampu menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku.<sup>2</sup>

Jadi, internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang akan memberikan dampak menyatukan nilai dalam diri seseorang, yang dipraktikan dan berimplikasi pada sikap. Penyatuan nilai tersebut merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus kepada santri akan memberikan dampak menyatunya nilai yang dipraktikan dan berimplikasi pada sikap santri.

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>3</sup> Selanjutnya Ngainun Naim juga mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dari implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwasannya bisa disimpulkan karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di

---

<sup>2</sup> Wuri Wuryandani, dkk., *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

<sup>3</sup> Kemendiknas .Bahan pelatihan : Pengutan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa. (Jakarta: Kemendiknas 2010) hlm.27.

<sup>4</sup> Ngainum Naim, *Character Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)hlm. 124.

Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>5</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>6</sup> Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>7</sup>

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1.

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Op. Cit.* 13.

<sup>8</sup> Samsul Nizar, *Op. Cit.* 92.

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>9</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Lalu menghayati tujuan, yang padaakhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Wacana.... Op. Cit* 76.

sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>10</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk

---

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ....Op. Cit.* 130.

kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>11</sup>

Pondok pesantren merupakan wahana pendidikan islam sekaligus tempat oleh santri untuk mengaji, pondok pesantren sudah ada di indonesia mulai abad 13-17 M. selama ini pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan moral bangsa. Pondok pesantren banyak mencetak da'i, hafiz AlQur'an, ustad dan ustadzah yang profesional, namun saat ini perkembangan IPTEK semakin pesat. Perlu adanya perkembangan pola pendidikan dipesantren yakni santri diberikan bekal keterampilan unuk memupuk jiwa kemandirian santri agar kelak tercipta generasi alumni pesantren yang memiliki label *entrepreneur muslim*.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Ponpes Darusallam sekolah Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Sumbar Solok Pada Tanggal 01 Oktober 2019.<sup>12</sup> dalam observasi tersebut peneliti menemukan beberapa fenomena dimana para santri didalam lingkungan sekolahnya memiliki masalah pada internalisasi nilai religius. Walaupun tidak semua santri yang bermasalah dalam penanaman nilai religious Hal ini terlihat dari peserta didik dalam menghargai dan menghormati guru seperti contoh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ini terlihat dari peserta didik yang sering keluar masuk ketika pelajaran berlangsung, santri yang tiduran di kelas, sering telat, ribut ketika guru menerangkan pembelajaran.dan ada juga cabut, ngerokok Jadi dibutuhkan peran guru dalam menanamkan nilai religius pada santri. Proses

---

<sup>11</sup> Muhaimin et, al., *Paradigma.... Op. Cit.* 76.

<sup>12</sup> Observasi peneliti tanggal 01 oktober 2019.

penanaman nilai religius pada peserta didik dapat ditingkatkan lagi, mengingat kondisi peserta didik yang tidak menaati peraturan pondok pesantren/ sekolah.

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat banyak sekali. Karena dengan adanya arus globalisasi yang semakin maju serta lingkungan yang mempengaruhi. Dimana semua permasalahan itu harus adanya upaya dalam menanganinya. Apa lagi di dunia pendidikan sangat perlu. Salah satunya dalam pemecahannya, melakukan internalisasi penanaman nilai religius (keagamaan).

Jadi peneliti saat ini terfokus *pada Internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Ponpes Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020*, dengan harapan nantinya dapat munculnya seorang santri yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, mampu menciptakan peluang baru penanaman nilai religius pada santri itu sendiri dan dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya.

## **B. Fokus masalah**

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai religius Pada Peserta Didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghalang internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussllam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?

**C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghalang internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Untuk mengetahui evaluasi internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah

Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun

Ajaran 2019/2020?

**D. Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti meningkatkan khazanah keilmuan peneliti yang lebih luas, sehingga peneliti dapat peka dan tanggap dalam keadaan yang dihadapi serta menjadi pedoman untuk kedepannya menjadi guru yang profesional yang mampu mendidik muridnya dengan tidak hanya terpaku pada transfer keilmuan tapi juga transfer penanaman nilai religius .

2. Bagi pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada dipondok pesantren tersebut.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan penanaman nilai religius ilmu keislaman. guna membekali santri untuk bisa mandiri lagi dan berguna .

## **E. Definisi Operasional**

Internalisasi yang penulis maksud disini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan secara continuous kepada santri. Penanaman nilai keagamaan akan berimbas kepada sikap santri di Madrasah Aliyah Ponpes Darusallam Sekolah Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Pada Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan adanya penanaman nilai-nilai ini akan membentuk pribadi santri yang sesungguhnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi Konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, yang berisi A) profil Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat, B) Internalisasi (pengertian internalisasi, tahap-tahap internalisasi, strategi internalisasi) dan berisi C) ( pengertian nilai, religius, indikator religius)

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi Jenis penelitian, instrumen penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, metode keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pembahasan tentang Internalisasi yang berkenaan dengan, Hasil Penelitian, 1) Bagaimana Perencanaan internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020, 2) Bagaimana Pelaksanaan internalisasi nilai religius

pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020, 3) Bagaimana Faktor pendukung dan Faktor penghalang internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas XIPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Kabupaten Solok Sumatera Bara Tahun Ajaran 2019/2020. 4) Bagaimana Evaluasi internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas XIPS Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Kabupaten Solok Sumatera Bara Tahun Ajaran 2019/2020

BAB V PENUTUP, yang berisi Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri**

##### **Sumani Solok Sumatera Barat**

Sejarah berdirinya MA Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kab. Solok, tidak lepas dari Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani dan riwayat hidup Buya Syech H. Chatib Abu Samah Al-Chalidy Sebagai pendirinya. karna MA PP Darussalam adalah Madrasah yang berada dalam Pondok Pesantren Darussalam.

Pendiri Pondok Pesantren Darussalam Buya Syech H. Chatib Abu Samah Al-Chalidy bin Abu Bakar dengan istri beliau bernama Ummi Hj. Sa'adah Idris buya Abu Samah adalah seorang ulama besar dan tokoh masyarakat di Kabupaten Solok yang dilahirkan pada tanggal 12 Agustus 1930 didusun Bandaliko Kenagarian Sumani Kec X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Beliau putra tertua dari Enam Orang bersaudara dari pasangan Alm. H. Abu Samah dan Hj. Rakhiah yang mana kedua orang tua beliau ini dikenal sangat fanatik sekalai didalam hidup beragama.

Masa kecil beliau banyak dihabiskan disumani sambil belajar agama dengan kedua orang tua beliau. Disamping itu juga menamatkan sekolah formal (SR) pada tahun 1942. Kemudian beliau melanjutkan

belajar agama kepada buya H. Lamsudin di Nagari Talang masih di wilayah Kab. Solok. Beliau memondok selama 3 tahun dan buya H. Lamsudin disamping seorang ulama juga seorang Sarjana Hukum dan merupakan guru beliau yang pertama sesudah orang tua beliau.

Kemudian buya Abu Samah melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Syech Muhammad Janil Jaho Padang Panjang. Disini diasuh oleh *seorang* ulama terkenal pada waktu itu syech H. Muhammad Djalil Syarif Datuak Maninjau waktu berada di Jawa sudah nampak pada diri beliau nilai nilai keulamaan dimana beliau sudah banyak menguasai ilmu – ilmu agama, terutama ilmu tafsir, ilmu fikih dan ilmu Qawaid yang merupakan ilmu dasar dalam menguasai kitab kitab gundul ( Kitab Kuning ) yang merupakan ciri khas di Pondok Pesantren dengan modal Ilmu ilmu tersebut yang beliau peroleh selama enam tahun di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Syech Muhammad Jamil Jaho.

Dengan tekad yang kuat dan niat yang ikhlas beliau melanjutkan lagi pendidikan beliau dalam ilmu ilmu yang sudah beliau kuasai ke Pondok Pesantren Darussalam Labuhan H. Aceh selatan yang dipimpin oleh seorang ulama besar dari daerah istimewa aceh yaitu Buya tueku H. Muhammad Wali Al-Chalidy dan Pesantren ini merupakan induk Pesantren Salafiyah yang ada diseluruh daerah Istimewa aceh. Beliau belajar di Pondok Pesantren Darussalam Labuhan H. Aceh selatan ini selama 12 Tahun dan beliau berhasil menamatkan pendidikan dengan memperoleh ijazah Bustanul Muhaqqiqin setingkat perguruan tinggi dan

mempersunting seorang wanita Aceh yang sealmamater dengan beliau yaitu Ummy Hj. Sa'adah Idris.

Sekembali dari aceh pada tanggal 5 januari 1963 mencoba berdakwah dari surau ke surau dan mesjid ke mesjid untuk mengembangkan ilmu yang sudah beliau dan pelajari ± 21 tahun di negeri orang.

Disamping berdakwah beliau juga membentuk Majelis Taklim ( mengaji Duduk ) dengan sistem Halaqah di sebuah masjid didusun tempat kelahiran beliau yang bernama masjid Jami'ak

Disamping majlis Ta'lim untuk orang tua tua juga beliau mengajak anak anak remaja yang ada di nagari sumani yang ingin belajar agama, pada waktu itu muridnya berjumlah 15 orang dengan sistem halaqah. Kemudian pada bulan juli 1963 dari sistem haqal beliau mencoba mengalihkan perhatian beliau untuk menambah materi pelajaran kepada sistem madrasah pada siang harinya dengan mempergunakan sebuah ruang belajar. Kelas bekas tempat anak anak mengaji yang sudah lama tidak digunakan disebabkan adanya pergolakan PRRI. Kelas tersebut beratapkan daun kelapa, berlantai tanah dan berdinding bambu.

Alhamdulillah dari kehari perkembangannya semakin menggembirakan karena antusias anak anak remaja yang ingin belajar semakin banyak.

Pada tanggal 12 february 1964 beliau mulai memperbaiki kelas dengan mengganti dinding dengan batu bata. Berkat dorongan Bapak

Bupati Solok waktu itu Drs. ZAHLOEL ST. Kabasaran dan masyarakat bandaliko berhasil membuat lokal 1 lagi. Sejalan dengan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darussalam maka Proses Pembelajaran Untuk Tingkat Madrasah Aliyah di mulai pada tahun 1967 setelah p[ondok Pesantren berjalan 4 Tahun. Ujian Akhir Pondok Pesantren yang pertama untuk tingkat Aliyah dilaksanakan pada tahun 1970.

Pada tahun 1971 murid murid sudah berdatangan dari luar kenagarian Sumani, jumlahnya sudah mencapai 150 orang mulai kelas 1 samapai kelas 7 dengan bantuan Bupati Rp. 150.000,- Gubenur Rp. 800.000,- Departemen Agama Rp. 650.000,- bantuan presiden Rp. 750.000,-

Pada tahun 1975 samapai tahun 1979 beliau membangun satu ruangan asrama laki laki dan satu asrama perempuan, untuk tempat tinggal santri. Pada tahun 1975 resmilah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah yang diambil dari Pondok Pesantren tempat beliau belajar di aceh. Pada saat itu jumlah murid sudah 700 orang dari kelas 1 samapai dengan VII sedangkan alumni angkatan 1 tamat tahun 1971 sebanyak 9 orang.

Hj. Sa'adah Idris sebagai pendamping suami yang setia untuk mencari dana sampai ke pemerintah Pusat yaitu pada tahun 1978 dengan kegigihan beliau menemui Ketua BANPRES yaitu bapak Burkhoni Cokro Handoko sehingga Pondok Pesantren Darussalam mendapat bantuan sebesar Rp.

8.000.000,- ( Delapan Juta Rupiah ) dalam tahun yang sama Ummi Sa'adah Idris datang Departemen Agama dan dapat dibangun 5 ruangan belajar yang samapi sekarang masih kokoh dan layak dan layak dipakai. Murid pada waktu itu sudah mencapai  $\pm$  250 orang yang berasal dari kab. Solok dan datang dari luar Sumatera Barat seperti Jambi, Riau, Palembang dan Aceh dan ada pula dari pulau Jawa.

Dari awal berdirinya Pondok pesantren Darussalam sampai tahun 1982 kurikulum yang dipergunakan 100% pendidikan agama, kalau ingin belajar mata pelajaran umum sifatnya melalui kursus/ les sehingga waktu itu Pesantren Darussalam mampu mencetak kader kader ulama yang militan yang siap terjun ke masyarakat. Dari sisi kurikulum mulai tahun 1982 sampai tahun 1992 dari salafiah murni ( Pendidikan Agama 100% ) sudah berubah menjadi 70 % Pendidikan agama 30 % Pendidikan Umum karena santri wajib mengikuti ujian negara dan pelaksanaannya untuk tingkat Tsanawiyah langsung dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam sendiri. Sedangkan untuk tingkat Aliyah dilaksanakan di pusat rayon di MAN Palangki kemudian di pindahkan ke Man Koto Baru.

Dari tahun 1992 sampai sekarang sesuai dengan kebijakan Departemen Agama dimana seluruh Pondok Pesantren yang ingin mengikuti ujian negara harus menerapkan kurikulum Departemen Agama secara penuh dan diharuskan mengikuti kebijakan yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh induk KKM, untuk saat ini MA PP Darussalam Sumani berinduk KKM ke MAN X koto Singkarak Kabupaten Solok.

Sehingga Pondok Pesantren Darussalam harus mengadakan perubahan dari sistem pendidikan salafiah menjadi sistem madrasah dan shalafiah. Dengan perubahan sistem pendidikan tersebut secara kualitas Pondok Pesantren Darussalam mengalami penurunan di banding dengan sistem salafiah selama ini. Dalam mata pelajaran agama, karena begitu banyak beban pelajaran yang harus diterapkan namun di sisi madrasah, Pondok Pesantren Darussalam secara kualitas masih unggul dari madrasah madrasah yang tergabung dalam induk KKM.

Disamping itu dengan ada perubahan sistem tersebut dari sisi biaya operasional mengalami kesulitan dengan bertambahnya beban pengeluaran untuk kesejahteraan guru guru yang menjadi dua kali lipat dan tetap di rasakan sampai sekarang.

Pada tahun 1987 dibentuklah Yayasan yang diberi nama :

“ YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM “ supaya mempunyai dasar hukum yang kuat atas keberadaannya dan sekaligus untuk mengantisipasi gejolak masyarakat yang selalu mempertanyakan keberadaan Pondok Pesantren Darussalam yang telah dijelaskan diatas.

Pada tahun 1992 dengan berpulangnya ke Rahmatullah Almarhum Buya Syekh H. Chatib Abu Samah Al- Chalidy pada hari sabtu 20 November maka Yayasan Pondok Pesantren Darussalam diganti namanya menjadi “ YAYASAN SYEKH H. CHATIB ABU SAMAH AL-

CHALIDY “ untuk mengabadikan nama almarhum buya sebagai pendiri Pondok Pesantren Darussalam.

Sekarang Pondok Pesantren Darussalam sudah menjadi Pondok Pesantren yang terbesar dan tertua di Kabupaten Solok.

**a. Visi dan Misi MA Pondok Pesantren Darusallam**<sup>13</sup>

Visi dan misi Pondok Pesantren Darusallam antara lain :

**1) Visi MA pondok pesantren darusallam**

Tewujudnya Lembaga Pendidikan islam yang unggul, kompetitif dan Qur’ani .

**2) Misi MA Pondok Pesantren Darusallam antara lain:**

1. Menciptakan lingkungan Pendidikan yang Islami dan Berkualitas
2. Memamfaatkan, membina dan memberi kesempatan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.
3. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran yang efektif dan efesien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
4. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan latihan yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran
5. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkajn potensi yang dimiliki peserta didik ecara optimal sesuai dengan perkembangan IPTEK

---

<sup>13</sup> Visi dan misi MA pondok pesantren Darussalam.

6. Menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan siap berkompetisi di era global.
7. Peningkatan iman dan taqwa kepada seluruh Santri PP Darussalam melalui mata pelajaran keagamaan dan pengintegrasian nilai agama pada mata pelajaran lain.
8. Melaksanakan pembiasaan keagamaan, penanaman nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia.sesuai konsep, Al-quran bagi keluarga Besar PP Darussalam.
9. Melaksanakan pembelajaran kitab standar ( kitab kuning ) .
10. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan latihan keagamaan yang meliputi Keimanan, ibadah, akhlak, Tahfids Alqur'an dan ketrampilan keagamaan lainnya.

**b. Data Madrasah**

1. Nama Madrasah : MA Pondok Pesantren Darussalam
2. No Statistik Madrasah : 131213020002
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10310933
4. Propinsi : Sumatera Barat
5. Otonomi Daerah : Kab. Solok
6. Kecamatan : X Koto Singkarak
7. Desa/ Kelurahan : Sumani
8. Jalan dan Nomor : Jln. Lintas Sumatera KM 9
9. Kode Pos : 27352

10. Daerah : Pedesaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Kelompok Sekolah :
13. Akreditasi : B
14. Tahun Berdiri : 1963
15. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi
16. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
17. Organisasi Penyelenggara : Yayasan
18. Luas bangunan : 4000 m<sup>2</sup>
19. Jarak ke Pusat Kecamatan : 4 KM
20. Jarak ke pusat Otoda : 14 KM

**c. Program wajib PP Darusallam/ Kegiatan Santri**

1. Shalat Tahajud ( 04.00-04.30)
2. Persiapan Shalat Subuh ( 04.30-04.45)
3. Shalat Subuh & Wirid ( 04.45-05.15)
4. Muhaddarah & Baca Alqur'an (05.15-06.00)
5. Mandi & Persiapan Belajar (06.00-06.30)
6. Makan Pagi (06.30-07.00)
7. Shalat Du'ha & Tadarus AlQur'an ( 07.00-07.45)
8. Proses Kegiatan Belajar di Madrasa ( 07.45-12.30)
9. Shalat Dzuhur ( 12.30-13.00)
10. Makan Siang ( 13.00-13.30)
11. Proses Kegiatan Belajar Madrasah (13.30-15.30)

12. Shalat Ashar & Wirid	(15.30-16.00)
13. Proses Belajar di Pesantren	(16.00-17.00)
14. Olahraga & Istirahat	(17.00-17.45)
15. Persiapan Shalat Magrib	(17.45-18.15)
16. Shalat Magrib & Wirid	(18.15-19.00)
17. Mengaji Kitab Kuning Standar	(19.00-20.30)
18. Shalat Isya	(20.30-20.45)
19. Belajar Kitab & Menghafal	(20.45-22.00)
20. Istirahat ( Tidur Malam)	(22.00-04.00)

## **B. Kajian Tentang Internalisasi**

### **1. Pengertian Internalisasi**

Menurut Robert, internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap .internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.<sup>14</sup>

Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai

---

<sup>14</sup> Robert dalam Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

kedalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan akan mampu menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku.<sup>15</sup>

Jadi, internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang akan memberikan dampak menyatukan nilai dalam diri seseorang, yang dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Dalam hal ini berupa proses yang berlangsung secara terus menerus kepada santri akan memberikan dampak menyatunya nilai yang dipraktikkan dan berimplikasi pada santri.

## 2. Tahap-Tahap Internalisasi

Pada proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu:<sup>16</sup>

- a. Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya menjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai. Suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah ,atau interaksi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik.

---

<sup>15</sup> Wuri Wuryandani, dkk., *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

<sup>16</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya Citra Media,1996),hlm 153.

- c. Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari pada tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi ,tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif .

Proses dari transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu (1) menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya, (2) menanggapi yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut, (3) memberi nilai, yakni siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, (4) mengorganisasi nilai,yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam perilaku kepribadianya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain, dan (5) karakteristik nilai .yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini. dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai tersebut sudah tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang kemungkinan dalam islam disebut dengan kepercayaan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.<sup>17</sup>

Bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi hendaknya dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahap

---

<sup>17</sup> *Ibid* hlm 154.

perkembangan siswa. Dengan dilakukan secara bertahap, diharapkan akan mempermudah siswa dalam penerimaan materi yang disampaikan, sehingga pemaknaan siswa terhadap materi akan dapat dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Jadi, proses internalisasi bila dikaitkan dengan tugas perkembangan manusia harus berjalan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa karena internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perubahan diri manusia ,yang didalamnya juga termasuk pemberian makna (nilai) sebagai implikasi respon terhadap makna.

### 3. Strategi Internalisasi nilai-nilai religius

#### a. Strategi keteladanan

Merupakan sikap yang ada dalam pendidikan islam dan telah di praktekan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi santri untuk mencontohnya.<sup>19</sup>

#### b. Latihan dan pembiasaan

Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. dimana

---

<sup>18</sup> *Ibid* hlm 154.

<sup>19</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter , Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban, hlm.89.

pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.<sup>20</sup>

Melalui dengan mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan dibiasakan untuk dilakukan setiap hari.<sup>21</sup>

c. Strategi pemberian nasehat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (maudzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan". Metode maudzah harus mengandung tiga unsur, yakni 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya : tentang sopan santun, 2) motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi internalisasi nilai-nilai karakter siswa adalah kegiatan rutin dengan pembiasaan rutin itu bisa menjadikan kebiasaan dalam pelaksanaan kegiatan dalam sehari-hari sedangkan dengan keteladanan sebagai contoh tidak hanya siswa saja yang melaksanakan namun semua guru dan warga sekolah juga melaksanakan.

---

<sup>20</sup> Imam Suprayogo , Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) (Malang : UIN Malang Press , 2004 ), hlm 6-7

<sup>21</sup> Tamyiz Burhanudin , Akhlak Pesantren Solusi Kerusakan Akhlak , (Yogyakarta : ITTAQA Press 2001 ) , hlm, 56.

<sup>22</sup> Tamyiz Burhanuddin , hlm 58.

### C. Konsep Nilai-Nilai religius

#### 1. Pengertian Nilai

Menurut Zakiah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>23</sup>

Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya bisa dialami dan dipahami secara langsung.<sup>24</sup>

Nilai menurut Gordon Allport seorang ahli psikologi kepribadian, sebagai suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>25</sup>

Nilai yang benar dan dapat diterima adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain. Macam-macam nilai-nilai agama menurut Nurcholis Madjid, Diantara nilai-nilai dasar yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur, Sabar.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260.

<sup>24</sup> Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 61.

<sup>25</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.8.

<sup>26</sup> Nurcholis madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta,2000), h. 98-100 .

a. Nilai Iman

Nilai iman merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai yang lainnya, karena nilai ini bersumber dari Tuhan. Keyakinan didalam hati tentang adanya Allah dan membenarkan ajaran agama, pengucapan dengan lisan dan diaplikasikan dengan amal, yang bisa diteruskan dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Islam

Nilai Islam yaitu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Nilai Ihsan

Nilai yang terkandung dalam ihsan berangkat dari rukun Ihsan, yang ada dua, yaitu beribadah seolah-olah melihat Allah dan jika kamu tidak bisa melihatnya sesungguhnya Allah melihat kamu.

d. Nilai Taqwa

Nilai Taqwa ialah pola hidup atau gaya hidup seseorang menempuh hidup, yang disertai dengan kesadaran yang mendalam bahwa Allah itu hadir. Bahwa Allah itu beserta kita.

e. Nilai Ikhlas

Nilai ikhlas merupakan sebuah nilai ikhlas yang berarti mengerjakan suatu kebaikan dengan niat hanya untuk mendapatkan ridho Allah Swt.

f. Nilai Tawakal

Nilai tawakal yaitu manusia berbuat, bertindak dan berperilaku adalah bagian daripada kemauan dan kehendak tuhan, seseorang melakukan sesuatu atas dorongan keinginan tuhan.

g. Nilai syukur

Nilai syukur ialah menampakkan nikmat Allah Swt yang dikaruniakan kepadanya, baik dengan cara menyebut nikmatnya atau dengan cara mempergunakannya di jalan dikehendaki Allah Swt.

h. Nilai Sabar

Nilai sabar dibagi dalam dua pokok: pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya.

2. Pengertian religius

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>27</sup> Selanjutnya Ngainun Naim juga mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dari implementasi dari ajaran agama dalam

---

<sup>27</sup> Kemendiknas .Bahan pelatihan : Pengutan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nila-Nilai Budaya Untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa. (Jakarta: Kemendiknas 2010) hlm.27.

kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasannya bisa disimpulkan karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh santri dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Menurut Ahmad Muhaimin Azzet hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.<sup>29</sup> Oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh santri dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan siswa mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ngainum Naim, *Character Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 124.

<sup>29</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

<sup>30</sup> *Elearning Pendidikan 2011 . Membangun Karakter religius pada siswa* , dalam diakes 20 Nov 2015.

Untuk mengukur religius , ada tiga dimensi dalam islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syari'ah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengalaman akidah dan syari'ah).<sup>31</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Sebagai sistem yang menyeluruh, islam mendorong pemeluknya untuk beragam secara menyeluruh, islam mendorong pemeluknya untuk beragam secara menyeluruh pula, baik dalam berpikir bersikap ,maupun bertindak harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah,kapan,dimana dan dalam keadaan bagaimana pun.

Karena itu hanya konsep yang mampu memberikan penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagamaan umat islam.

Hal itu sebagai mana terdapat Q.S Al-baqarah : 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

---

<sup>31</sup> Siti Mutholingah. Bab ii, Tesis ,Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Internalisasi Karakter Religius Bagi siswa disekolah menengah Atas” Studi Multi Situs Di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang).2013, hlm.35.

Artinya : Hai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>32</sup>

Menurut Gay Hendricks dan Kater Ludeman dalam Ary Ginanjar terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, disiplin tinggi dan keseimbangan.<sup>33</sup>

Dalam kelompok pembelajaran beberapa nilai religius tersebut bukanlah tanggung jawab guru agama semata dan kejujuran juga tidak disampaikan dalam mata pelajaran agama namun juga bisa disampaikan dalam mata pelajaran lainnya. Misalnya seorang guru untuk mengajarkan kejujuran melalui rumus-rumus pasti dan menggambarkan kondisi yang tidak kurang dan tidak lebih atau apa adanya. Begitu juga dengan guru ekonomi bisa menanamkan nilai-nilai keadilan dalam pelajaran ekonomi sebagai contoh dalam transaksi jual beli. Dalam aspek ini diutamakan adalah kejujuran dan keadilan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah,

---

<sup>32</sup> Kementrian agama ,Al Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta :Jumunatul Ali Art, 2008) hlm.28 .

<sup>33</sup> Ary Ginanjar Agustian,Rahasia sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Malalui Ihsan , (Jakarta, Arga, hlm.244).

ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Apabila nilai-nilai religius tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, dengan sendirinya mereka akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. selanjutnya jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang ilahi yang disampaikan melalui para nabi dan rasulnya, untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik kehidupan dunia maupun akhirat kelak.<sup>34</sup>

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. sikap keagamaan tersebut karena adanya konstitusi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut. jiwa agama inilah yang selanjutnya disebut dengan karakter religius.

---

<sup>34</sup> Muhaimin dan Abdul Majid, Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan kerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung, Triganda karya, 1993, hlm. 35.

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrahman nilai-nilai religius terbagi sebagai berikut :

a. Nilai ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari masdar *abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti berati khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjahui larangannya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablun minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-lam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berati tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam

al-Qur'an. Yang terdapat dalam al-qur'an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrat dari kata akhlak. sedangkan kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu agama yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya. Dan itu terjadwal secara rapi, apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan didalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru .keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dalam pembelajaran. Bahkan Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan , nilai amanah harus dipegang oleh seluruh lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan,

staf maupun komite dilembaga tersebut, serta para siswa. Sedangkan ikhlas secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.<sup>35</sup>

Dari paparan di atas bahwasannya dapat dijelaskan nilai-nilai religius di atas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh sekolah maka muncullah nilai-nilai religius.

### 3. Indikator Nilai-nilai religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah yaitu :<sup>36</sup>

- a. taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa mengharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak

---

<sup>35</sup> Fatthurahman, Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktikonsekuentik Pendidikan Agama Disekolah, (Yogyakarta : Kalimemedia, 2015), hlm 60-69.

<sup>36</sup> Marzuki, Pendidikan karakter Islam, (jakarta : Amzah, 2015) hlm.98-105.

ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik, dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara, terbuka apa adanya ,mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada peraturan lalu lintas.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku disekolah, tidak melanggar

peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.

- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirinya sendiri. dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain enggan cara yang selayaknya. Dengan prang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.

Dari penjelsan diatas ,maka akan muncul terwujudnya karakter religius melalui kegiatan keagamaan. program kegiatan keagamaan islam dalam suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religious. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanngung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi peserta didik. namun dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari sekolah .

Dalam mewujudkan semua itu haruslah ada dukungan dari semua kompenen sekolah,seperti guru,karyawan,siswa dan bahkan orang tua siswa. Jadi implementasi program kegiatan keagamaan sekolah ini akan bisa tercapai dan terwujud karakter religius yang diharapkan sekolah.

#### **4. Penelitian yang Relevan**

1. Judul penelitian tentang “***INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN AGAMA KRISTEN***” penelitian yang relevan dibuat oleh ***Sugeng Hariyanto, SIP*** Pada tanggal 22 oktober 2015. membahas tentang internalisasi nilai religius program pengembangan diri, internalisasi mata pelajaran dan budaya. keterkaitan judul ini sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai religius, akan tetapi perbedaannya penulis membahas Internalisasi nilai religius pada santri di ponpes, bagaimana pelaksanaan, perencanaan, Faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi dari internalisasi nilai religius.
2. Judul penelitian tentang “***INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG***” penelitian yang relevan yang dibuat oleh ***Reny Nuril Hidayati*** pada tanggal 5 oktober 2017. Membahas tentang pendidikan karakter, gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di SD muhammadiyah Malang, dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah. Keterkaitan judul ini sama sama membahas internalisasi nilai-nilai. Akan tetapi perbedaannya penulis membahas Internalisasi nilai religius pada santri di Madrasah Aliyah ponpes darussalam sekolah tarbiyah islamiyah, bagaimana pelaksanaan, perencanaan,

faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi dari internalisasi nilai religius.

3. Judul penelitian tentang “***STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI MULTI KASUS DI SMAN 1 MALANG DAN MAN 1 MALANG)***” penelitian yang relevan dibuat oleh **Laila Nur Hamidah pada tahun 2016**. Membahas tentang 1) nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malan, 2) strategi internalisasi nilai nilai religius siswa yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan, 3) implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan. Keterkaitan judul ini sama sa ma membahas internalisasi nilai religius Akan tetapi perbedaannya penulis membahas Internalisasi nilai rel igius pada santri di Madrasah Aliyah ponpes darusallam sekolah tarbiyah islamiyah, bagaimana pelaksanaan, perencanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi dari internalisasi nilai religius.
4. Judul penelitian tentang “***INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DI Mts MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR***” penelitian yang relevan dibuat oleh **Joko Praseto Hadi pada bulan juni 2016**. Membahas tentang 1) proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila

Wonotirto Blitar, 2) Implikasi internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim pancasila Wonotirto Blitar. Keterkaitan judul ini sama sama membahas internalisas inilai religius Akan tetapi perbedaannya penulis me mbahas Internalisasi nilai religius pada santri di Madrasah Aliyah pondok pesantren darusallam sekolah tarbiyah islamiyah, bagaimana pelaksanaan, perencanaan dan Faktor Pendukung dan penghambat, evaluasi dari internal isasi nilai religius.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif .penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena informasi atau data yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan dalam bentuk deskriptif atau rangkaian kata-kata Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dalam dan memberikan penafsiran pada hasilnya.<sup>37</sup> hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2010:6) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena 3 alasan sebagai berikut ini. *Pertama* , penelitian ini digunakan untuk menganalisis perencanaan internalisasi nilai religius pada anak santri, yang kedua internalisasi pelaksanaan, yang ketiga faktor penghambat dan pendukung dan yang keempat evaluasi internalisasi nilai religius pada santri di ponpes darusallam , informasi ini berupa rangkaian kata kata.

---

<sup>37</sup> Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

<sup>38</sup> Moleong, Lexy J. (2010). *Metedologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **B. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini informen penelitian adalah kepala sekolah, Waka Madrasah Aliyah , dan Guru agama yang ada di Pondok pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah aur duri Kabupaten Solok Sumatera barat .

## **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ponpes Darusallam Tarbiyah islamiyah aur duri sumani solok sumatera barat.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah membicarakan bagaimana penulis mengumpulkan data dalam penulisan, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observasi terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. menurut Suharsimi, Metode Observasi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data ini dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dilingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Observasi ini digunakan penelitian menggunakan penelitian secara langsung di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Aur duri .dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik observasi dan partisipan .karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau informan/orang yang di wawancarainya, wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum atau pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada para responden terpilih dengan menggunakan metode *snow ball sampling* dimana peneliti menentukan responden yang akan di wawancarai.<sup>39</sup> Wawancara yang dilakukan bersifat terencana dengan informan dan format wawancara yang sudah disediakan, pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan pada saat penelitian.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>40</sup> Adapun metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat-surat,catatan harian , cendera mata, laporan, artefak,foto dan sebagainya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, tentang internalisasi nilai religius pada santri di ponpes darusallam.

---

<sup>39</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Aielangga University Perss, 2001). h. 133.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 152.

## E. Metode Analisis Data

*Bogdan dan Biklen* seperti yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dalam memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Langkah-langkah dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>42</sup> Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). h. 248.

<sup>42</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007). h. 32.

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.<sup>43</sup>

## 2. Display Data

Display Data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik, dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>44</sup>

## 3. Verifikasi Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan ternatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data terus-menerus diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya dapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan intisari dari penemuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relavan dengan fokus

---

<sup>43</sup> Imam Suprayago, *Metodologo Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001). h. 194.

<sup>44</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007). h. 33.

penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>45</sup>

## **F. Metode Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan- temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>46</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat melalui beberapa tahapan, diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi.

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berada dilokasi penelitian secara akurat, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih lama untuk meneliti dilokasi penelitian agar mengetahui akan keabsahan data proses kegiatan yang diteliti.

### **b. Ketekunan Pengamatan**

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006). h. 320.

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak diperhitungkan. Hal ini peneliti berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada suatu pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>47</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 330.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>48</sup>

Langkah-langkah dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini adalah:

#### 4. Reduksi Data

Reduksi Data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>49</sup> Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.<sup>50</sup>

#### 5. Display Data

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 331.

<sup>49</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007). h. 32.

<sup>50</sup> Imam Suprayago, *Metodologo Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001). h. 194.

Display Data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik, dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>51</sup>

#### 6. Verifikasi Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan ternatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data terus-menerus diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya dapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan intisari dari penemuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>52</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh ,

---

<sup>51</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007). h. 33.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 34.

bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari ,tahap pra lapangan,tahap pekerjaan lapangan,tahap analisi data ,dan tahap pelaporan hasil penelitian . tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

#### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian , diantaranya mengurus perijinan ,kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri ,melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah.setelah itu selang beberapa hari penelitian kepada bagian Madrrasah Aliyah Pondok Pesantren darusallam Aur duri sumani kab,solok-sumbar.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan dilapangan.adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan : a) memahami latar penelitian dan persiapan diri , b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi parsipatif, wawancara mendalam ,dan dokumentasi . peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan

fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahapan penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, divalidasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Agama Islam dan Ilmu Keguruan Agama Islam Padang Muhammadiyah Sumatera Barat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat, Maka didapat hasil sebagai berikut :

**1. Bentuk perencanaan internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

Sesuai dengan bentuk perencanaan internalisasi nilai religius dikelas X IPS yang dimana yang sangat berperan sekali adalah seorang guru pendidikan agama islam. Baiklah sebagaimana mestinya bahwasanya perencanaan penanaman nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS sebelum guru mengajar sebaiknya terlebih dahulu menyiapkan RPP, media dan alat pendukung lainnya. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun KEMENAG. Disekolah MA Ponpes Darusallam ini yang sangat utama sekali dalam bentuk internalisasi nilai Religious terutama dikelas X IPS yaitu Guru PAI adapun perencanaan yang dibuat oleh guru mengatur program kulikuler/ekstrakulikuler.

Tujuan dari program kulikuler/ekstrakulikuler ini seorang peserta didik lebih baik lagi kedepannya dan menjadi manusia yang berguna bagi

dirinya maupun disekitarnya, dalam internalisasi penanaman nilai religius.

Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah yang bernama Ustad

ZAITUNI,S.Ag.MM yang mengatakan bahwa :

“perencanaan internalisasi nilai religius bahwa tentu ada salah satu programnya adalah, dalam program ekstrakurikuler kita mempunyai pembinaan ibadah siswa, pembinaan keterampilan keagamaan siswa, kemudian di osis juga punya program pendidikan keagamaan, itu programnya rata-rata merujuk bagaimana santri itu biasa memiliki pengetahuan keagamaan, biasa melaksanakan ibadah dengan benar dan biasa berakhlak sesuai dengan tuntunan ALQur’an dan Hadist. Sama juga dengan pembiasaan pembiasaan yang bersumber dari ALQur’an dan Hadist. Perencananya biasanya kita mulai pada tahun awal tahun pelajaran”<sup>53</sup>

Dari pernyataan tersebut penulis melihat bahwa cukup banyak pendukung dari program ini. Hal ini sependapat juga yang disampaikan oleh Ustadzah Ratna Dewi S.Ag yaitu guru PAI disekolah MA Ponpes Darussalam :

“karena seorang guru dia mengajar didepan kelas berarti dia harus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan menunjang agar pembelajaran terlaksana dengan baik berupa RPP, media dan alat pembelajaran pendukung lainnya. Untuk mata pelajaran dengan ustadzah penerapannya beranjak dari KI 1 tadi nanti dalam pelaksanaan penguraian isi RPP kita menerapkan unsur religius yang akan diterapkan dalam bidang studi contohnya, KD 1 kelas X tentang konsep fiqih syariah dan ibadah. Disitu dijelaskan tentang konsep religius itu kita mengenal konsep fiqih sebelum kita mengenal ibadah kita mempelajari tentang thaharah bersuci, didalam itu biasa menerapkan bagaimana bentuk penerapan keagamaan yang ada pada mata pelajaran tersebut contohnya kita sebelum beribadah keadaan seorang muslim itu harus suci bersih,

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustad Zaitunni,S.Ag.MM selaku wawancara Ponpes Darussalam pada tanggal 03-Februari-2020.

materi thaharah prinsip religiousnya disitu tergambar seorang hamba yang akan melaksanakan ibadah berarti dia harus dalam keadaan bersuci.

Penulis : menurut ustadzah apakah santri bisa terbiasa dengan hal itu?

Ustadzah : Disitu lagi timbul pembiasaan yang diterapkan oleh siswa membiasakan diri bersuci sebelum melaksanakan ibadah, kalau dalam konsep fiqih/ syariat agar seseorang itu memahami dengan sesuai tuntunan syariat Islam bagaimana mereka beribadah mereka mempelajarinya dalam bentuk konsep fiqih karena difiqih itu kita mengetahui tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan agama. Baik itu nanti apakah ibadah mahdah/ ghairul mahdah. Kalau ibadah mahdah berate kan ibadah yang wajib kita kerjakan dan kemudian sesuai dengan ketentuan khusus pelaksanaan ibadah tersebut.

Penulis : ibadah apalagi selain itu dzah dan dalam bentuk apa ?

Ustadzah : Kalau ibadah ghairul mahdah tentu ibadahnya dalam ibadah ibadah sunnat tentunya tidak ada ketentuan yang khusus contohnya, bersedekah, berinfak, berwaqaf dan lainnya. Kalau mahdah khusus, tidak bisa shalat subuh dikerjakan di dzuhur berarti ketentuannya khusus dan juga pembayaran zakat juga sudah ditentukan khusus contoh zakat profesi seorang guru dianggap berprofesi itu tidak boleh kurang dari 2,5% nanti ada ketentuan kadarnya juga. Dan begitu juga sama di materi pembelajaran akidah akhlak, yaitu mempunyai sifat sajaah (pemberani).<sup>54</sup>

Dari pernyataan tersebut cukup banyak pendukung dari program yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Hal ini

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustdzah Ratna Dewi S.Ag selaku guru PAI MA Ponpes Darussalam pada tanggal 03-februari-2020.

juga sependapat dengan Ustad Syaiful S.Ag selaku guru PAI yang mengatakan bahwa :

“kalau kita laksanakan perencanaan penanaman nilai religius itu sesuai dengan dengan tuntunan yang telah ada, terencana atau terintelisasi RPP itu yang ada dikurikulum itu dibikin oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran dan disampaikan pada anak diawal pembelajaran”<sup>55</sup>

Dari pernyataan tersebut cukup banyak pendukung dari program yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Hal ini juga sependapat dengan Ustad Hakim Hasami selaku guru kitab kuning yang mengatakan bahwa :

“jadi perencanaan nilai religius pada mata pelajaran kitab kuning hanya memakai target saja,misalnya semesrter ini kita harus mencapai bab shalat, tidak memakai panduan RPP, karena saya mengajarkan disini anak itu yang membaca kitab langsung dengan terjemahan. Jadi merekanya dulu ilmu nauh sharaf dikelas 7, saya memakai programnya program lama,jadi pakai ilmu nauh sharaf, jadi tamat mereka itu kelas 1/2 itu udah sharaf udah kitab gundul dan masuk kitab fathul khorib yang fiqihnya, mereka yang baca dikasih tejemahan kasih batasan mereka yang baca dan mereka yang mengartikan. Dan juga berdiskusi dengan teman teman kenapa barisnya disana atau disitu dan mereka juga yang mengambil poin hukumnya dan tugas ustad hanya meluruskan saja. Kalau kitab ngaji fiqih satu bait yang kita ambil ada hukum terdapat didalam nya. Tiga tingkatan kitab kuning yaitu, dasarnya matan takrib, fathul khorib, bajuri, anamutoto libin ini kitab untuk fiqih, kalau nauh ada juga tingkatanya, Dan buku kitab wajib dibeli”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustad Syaiful S.Ag Guru PAI MA Ponpes Darussalam pada tanggal 03-februari-2020.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustad Hakim Hasami MA Ponpes Darussalam pada tanggal 15 Februari-2020.

Dan kesimpulannya bahwa guru agama yang ada di MA Ponpes Darussalam setiap memberikan materi dalam mengajar selalu diterapkan internalisasi nilai religius pada kelas X IPS.

**2. Bentuk pelaksanaan internalisasi nilai religius dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

Jadi, disini juga peneliti rasakan sendiri bagaimana bentuk pelaksanaan internalisasi nilai religius yang ada dikelas X IPS pondok pesantren Darusallam ialah sebagai berikut dengan telah banyak mengambil informasi dari guru guru yang ada dipondok tersebut ada beberapa paparannya melewati hasil wawancara dengan kepala sekolah yang telah dipaparkan diatas dan kemudian ada juga wawancara dengan Guru PAI yang memegang mata pelajaran Fiqih/ AlQuran Hadist yang bernama Ustadzah Ratna Dewi S.Ag :

“ pelaksanaan internalisasi nilai religius itu ialah yang pertama itu sebelum memasuki kelas seorang siswa wajib mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran siswa membaca do'a, menerapkan nilai-nilai agama setiap per KD yang telah kita pelajari dan biasanya saya menyuruh mereka membuat tugas dirumah/asrama carilah bentuk-bentuk kegiatan religious yang sehubungan dengan KD yang telah dipelajari. Baik mungkin dilingkungan kelas maupun diasrama maupun dilingkungan masyarakat. Pertemuan berikutnya kemudian dikumpul dan diperiksa dan diberikan masukan atau kritikan pendapat dari teman maupun guru bidang studi yang mengajar. Dan membudayakan 5 S dan muhadharah dan maupun kegiatan kegiatan keagamaan lainnya dan itu dipandu juga oleh ustad/ustadzah yang lain”

Hal tersebut juga sependapat dengan Guru PAI yang bernama Ustad Syaiful S.Ag selaku guru SKI/ AlQur'an Hadits yang mengatakan bahwa

“pelaksanaan penanaman pada peserta didik yang pertama kita tanamkan nilai ibadah itu yang pertama mulai dari shalat tahajud, shalat 5 waktu, shalat tasbih, shalat du'ha, muhadarah, wirid, baca AlQur'an, Da'Lail Membaca Kitab Kuning . dan setiap selesai shalat mereka membaca surat yaitu shalat subuh membaca surat yasin, shalat dzuhur tidak membaca surat hanya wirid, shalat ashar membaca surat al-waqi'ah, shalat magrid membaca surat al-mulk, shalat isya, membaca surat al-waqi'ah. dan kalau ustad sebelum memulai belajar di dalam kelas kita mulai dulu berdo'a pembacaan ayat ayat pendek. Dan murojaah hapalannya dan ketemu dengan siswa mengucapkan salam. Pelaksanaanya itu telah ada ditetapkan jadwal kegiatannya yang terpampang di pintu gerbang pondok pesantren. dan sebelum mereka belajar mereka rutin shalat du'ha terlebih dahulu dan tadarus dan rabunya muhadarah dan jum'at kita adakan dala'il dan setiap malam jumat kita mengadakan dalail dan kemudian subuh itu kita melaksanakan shalat sajadah itu setiap hari penanaman nilai agama itu dilaksanakan. Supaya anak itu terbiasa sesuai dengan tuntunan AlQur'an dan Hadist.

Dan disini juga sependapat dengan guru kitab kuning yang bernama Ustad

Hakim Hasami :

“ ya, jadi disini ada beberapa *planning* sebelum membuat perencanaan nilai religious untuk kelas X IPS, yang pertama untuk umum kita tes mereka sebelum masuk, yaitu bisa atau tidak akan tetapi yang tidak bisa tidak mungkin kita tidak terima. Setelah itu bacaan shalat dan juga bidang-bidang agama lainnya. Dan juga didarussallam ini kita juga sudah memilih SPPD kegiatan dan telah dipilih bagian masing-masing perseksi misalnya bagian sesi ibadah, dan untuk ibadah juga menerapkan hukuman dan supaya mereka faham tentang bagaimana ibadah. Dan rajin shalat bangun jam 4 shalat tahajud dan segala macam mereka harus dipaksa dan bagi yang tidak patuh diberi sanksi. Supaya mereka terbiasa dan setelah itu kita juga lanjut tentang pembelajarannya di madrasah belajar kitab, ibadah dan fiqih juga dan mendukung sekali dengan memperkuat ibadah mereka. Dan khusus juga untuk darussallam

kami juga punya dzikir khusus yang telah dibentuk oleh ummi Sa'addah pengasuh pondok pesantren putri. Setelah selesai shalat itu anak-anak wajib membaca wirid/tadarus dan anak itu wajib hafal. Dan sekarang mau rencana dibukukan dan itu semua berupa amalan-amalan yang diambil dalam kitab kuning. setelah selesai itu anak-anak membaca kitab kuning bersama sama dan didampingi oleh ustad/ustadzahnya yang datang dari daerah luar misalnya jawa dan ini juga sekalian program khusus yang di namakan amtsilati nilai religious. dan juga dzikir itu berbeda dengan dzikir-dzikir yang lain dan juga mendapat tambahan faedahnya/manfaatnya. Kalau untuk kelas X IPS ustad mengajar didalam lokal kitab anna mutoto libin, tapi caranya ustad ambil satu saja misalnya bab pertama shalat. Jadi ustad catat didepan tiga baris tidak memakai baris dan mereka yang ngasih baris berate udah masuk ke nahwu. Yang baca anak itu dan yg mengartikan juga mereka saya suruh, dan kemudian kita simpulkan setelah itu dan juga kita bisa mendapatkan contohnya menqodo shalat. Otomatis kita belajar kitab fiqih membaca satu baris terdapat hukum yang bisa kita ambil disana. Akan tetapi kelas X memang daya tangkapnya kurang dan akan tetapi ada dari beberapa mereka yang daya tangkap nya bisa cepat.

Cara menanggulangi kelas X IPS ini kalau mereka tidak terlalu dipaksakan akan tetapi ustad memasukan sedikit-demi sedikit pengajaran kiab kuning supaya mereka mudah mencerna dan memahami.dan dipondok ini yang diutamakan sekali adalah ibadah, bagi anak-anak yang tidak baik ibadahnya tidak bisa dipertahankan naik kelas, dan begitu pula sebaliknya

**3. Bentuk Faktor Penghalang dan pendukung internalisasi nilai Religius dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darusallam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat tahun ajaran 2019/2020.**

Dan selain itu ada juga faktor penghalang dan pendukung internalisasi nilai Religius yaitu seperti yang telah peneliti ambil informasi wawancara dari ustad kepala sekolah :

“faktor pendukung ,kita madrasah yang berbasis kan pondok jadi sedikit banyaknya membantu kita dalam penerapan2 penanaman nilai keagamaannya contohnya, dalam melaksanakan pembinaan ibadah fardu dan sunnah ini bisa kita koordinasi”

“faktor penghalang, masih banyak anak-anak kita yang memiliki respon yang tidak begitu baik terhadap pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan penilain yang kita laksanakan, dan faktor penghalang yang kedua karena rata-rata siswa kita mondok dan jauh dari orang tua kita agak mengalami kesulitan untuk melaksanakan koordinasi tentang perkembangan anak dan orang tua, walaupun bisa kita laksanakan seperti apa yang kita inginkan karena jaraknya cukup jauh”

Dan juga hal ini juga sependapat oleh guru PAI ustadzah Ratna Dewi S.Ag

:

“faktor pendukung karena kita sudah punya label pondok/madrasah tentunya itu tidak terlalu sulit anak yang sekolah dipondok tentunya tertanam prinsip awal dari mereka itu kalau mereka berbeda dengan yang orang yang tidak sekolah dipondok. Kedua dengan mereka terpantau selama 24 jam tentu agak lebih mudah memperhatikan perubahan-perubahan penanaman-penanaman nilai keagamaan pada diri mereka. Ketiga adanya kerja sama dari kita bersama untuk saling menanamkan nilai agama itu kepada anak disini.

“faktor penghalang yang pertama rata-rata anak yang sekolah disini dari kampung terutama dari jambi jadi kalau dilihat dari latar belakang mereka, orang tua mereka banyak yang ber uang dan masih jauh dari nilai-nilai agama yang ditanamkan dari keluarganya. Dan selama ini yang mereka banggakan adalah hartanya sehingga banyak anak-anak itu jauh dari nilai agama sehingga mereka tidak

kenal dengan shalat, bagaimana mandi wajib bersuci yang benar dan sebagainya itu masih banyak. Jadi itu tadi latar belakang keluarga mereka masih jauh dari nilai-nilai agama. Dan yang kedua yang namanya mereka masih dalam masa transisi SMP ke Aliyah masa transisi itu membuat mereka mencoba-coba ingin tahu terus selama ini mereka dibekali uang yang banyak oleh orang tua apa yang mereka kehendaki mereka bisa beli maka disini agak sulit juga dalam menanamkan nilai-nilai religious itu. Walaupun sulit bisalah perlahan-lahan kita terapkan. Kendala besarnya adalah minimnya pengetahuan menerapkan nilai agama karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang memang benar jauh dari nilai-nilai agama. Pertamanya mereka dari pendalaman khususnya kayak jambi kendala yang banyak, factor pengaruh teman, lingkungan. Yang istilahnya dia sudah mau menjadi orang yang baik tapi karena pengaruh teman. Akhirnya terpengaruh juga dengan asutan teman dan itu factor penghalang mereka”

Dan juga hal ini juga sependapat dengan Ustad Syaiful S.Ag :

“faktor pendukungnya adanya sarana dan prasarana yang memadai, ada masjid, mushola kemudian air cukup untuk melaksanakan ibadah, mushola dengan asrama dekat. Faktor penghalangnya anak-anak itu kebanyakan malas, akan tetapi di pandu selalu oleh ustad/ ustazdahnya”

Terutama ketika mengajar dilokal saya agak sulit mengendalikan kelas X IPS, karena mengajar secara optimal itu tidak tertalu mudah dan tetapi saya sendiri berusaha semaksimal mungkin akan kerja sama dari guru yang lainnya. Dan Alhamdulillah dikelas X IPS dengan secara perlahan-lahan lebih baik.

Dan juga hal ini sependapat juga dengan guru kitab kuning yang bernama Ustad Hakim Hasami :

“ faktor pendukung mengarah kepada ibadah semua jadi disini sudah terdapat internalisasi nilai religiousnya. Kalau faktor penghalang kalau buat ustad tidak ada sampai saat sekarang ini akan tetapi kalau buat kelas X IPS mereka banyak malasnya akan tetapi

diselalu diberikan nasehat, masukan, dan langsung ditindak lanjuti. Agar menjadi santri yang baik.

Dan disini peneliti juga mewawancarai santri yang ada dikelas X IPS :<sup>57</sup>

Dan juga mewawancarai salah satu santri yang ada dikelas X IPS yang bernama Meisya Dewanda yang pertanyaanya adalah : apakah ada guru-guru agama mata pelajaran AlQur'an Hadits/SKI, Akidah Akhlak/Fiqih, Bahasa Arab dan Guru Kitab Kuning, Dalam bentuk apa?. “ ada, dalam bentuk mengajarkan, menerangkan serta memberikan contoh yang telah diberikan oleh ustad dan ustadzah supaya dapat memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Tangapan meisya terhadap guru yang mengajarkan nilai religious setiap, mata pelajaran yang mereka berikan kepada santri sangatlah banyak manfaatnya. Memberikan bentuk contoh dan menerangkan dan bisa membuat santri paham dengan itu. Contohnya dari mata pelajaran aqidah akhlak dari akhlak yang jelek bisa menjadi baik”

Dan juga wawancara yang kedua bersama anak santri yang bernama M. Ilham:

Bahwasanya guru agama ada melakukan penanaman nilai religious setiap materi yang ada, contohnya sikap tauladan Nabi Muhammad SAW mengamalkan sikap jujur, dermawan dan yang lainnya.

Dan juga wawancara dengan ketiga Rivi : bahwasanya guru PAI dalam mengajar sangatlah baik dan penanaman nilai religiousnya sangat diutamakan sekali dan ketika mengajar dan menyampaikan materi yang telah ada di buku panduan akan tetapi kadang kalau guru itu mengajar ada rasanya mengantuk. Akan tetapi ditanggulangi dengan cara bercanda sedikit, dan menyuruh siswa basuh mungka ke belakang.

Dan juga wawancara keempat dengan Rahmi :

setiap guru ada memberikan penanaman nilai religious contohnya dalam pengajaran yang baik dan benar.

Dan baiklah semua santri mereka banyak mengatakan bahwasanya guru-guru yang mengajar dikelas mereka telah memberikan internalisasi nilai religius.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan santri kelas X IPS pada tanggal 15 februari 2020.

**4. Bentuk Evaluasi internalisasi nilai religius pada peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

Evaluasi internalisasi nilai religius adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas didalam penanaman pendidikan nilai keagamaan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, menemukan kelemahan-kelemahanyang dilakukan. Baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya. Oleh karena itu yang dimaksud dengan evaluasi dalam intenalisasi nilai religius adalah pengambilan sebuah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan islam itu sendiri.

Dan baik, kemudian ada juga evaluasi internalisasi nilai religius setelah ada proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghalang. Seperti penulis paparka dibawah ini ada evaluasi nya sebagai berikut :

Langkah-langkah evaluasi dari MA Ponpes Darussalam :

**A. Menyusun rencana evaluasi seperti :**

- 1) menentukan aspek aspek yang akan dievaluasi yakni aspek dari seorang guru kepada peserta didik, yang dimana guru mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum RPP yang telah ditetapkan. Dan juga mendalami ibadah

maupun peningkatan penanaman perubahan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam.

- 2) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi yakni teknik yang dilakukan guru PAI di Madrasah Aliyah pondok Pesantren Darussalam ialah teknik dari perencanaan yang dirancang oleh seorang guru dalam penanaman nilai religius membina seorang santri dalam menanamkan nilai religius, memberikan motivasi dalam setiap dalam mengajar yang dilakukan oleh guru PAI.
- 3) Menyusun dan menentukan alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam kegiatan evaluasi yakni alat ukurannya adalah guru agama sebagai contoh tauladan bagi peserta didik dikelas X IPS dan perencanaan RPP dari seorang guru.

## **B. Menghimpun Data**

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam yakni ibadah dan peningkatan perubahan Akhlak yang buruk menjadi baik. Dan tercipta penanaman nilai religius yang ada.

## **C. Vertifikasi Data**

Memeriksa dan menyaring data tentang peserta didik dikelas X IPS dan kesimpulan akhirnya adalah peserta didik baik dalam segi ibadah dan akhlak secara pelan-pelan. Dan walaupun hanya beberapa anak santri didalam lokal X IPS yang masih kurang hanya lebih sedikit dari yang sebelumnya.

#### **D. Analisis Data**

Berdasarkan hasil keputusan data yang telah diambil anak kelas X IPS telah baik dalam peningkatan penanaman nilai agama baik dalam bidang ibadah maupun akhlak.

#### **E. Penafsiran Data**

Makna yang terdapat dalam kumpulan data diatas adalah bahwa anak santri dikelas X IPS telah baik dalam ibadah maupun akhlak.

#### **F. Penggunaan Hasil Evaluasi**

Kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu dilakukan/ dilaksanakan ialah

:

- a. Kebijakan dari sekolah MA pondok pesantren Darussalam yaitu memberikan penilaian religi tersendiri kepada pengamalan ibadah maupun sikap perilaku santri jikapun ada santri yang tidak berperilaku sesuai dengan aturan yang ada diberikan hukuman agar mereka jera.
- b. Kebijakan dari guru wali kela X IPS bahwasanya sama dengan kebijakan sekolah akan tetapi wali kelas juga lebih berat dalam memberikan sikap penanaman nilai religius kepada santri dikelas X IPS, dan jika ada diantara mereka yang tidak bersikap sesuai aturan yang berlaku mereka akan dikenakan sanksi dengan hukuman yang berlaku.

c. Kebijakan dari guru PAI yakni peranan guru PAI sangat begitu berat akan tetapi kebijakan yang ini wajib dianamakan dalam anak santri bagi ana kelas X IPS mereka setiap guru memberikan pengajaran selalu diberikan penanaman nilai keagamaan wajib disetiap mata pelajaran. Dan juga iya, banyak diantara mereka yang tidak melakukan penanaman nilai religius. Dan kebijakan yang dilakukan guru PAI ialah memberikan nasehat, motivasi, agar anak santri selalu disiplin dalam beribadah maupun dalam urusan akhlak dan pengajaran membiasakan dan guru PAI sebagai contoh untuk anak santri, jikapun tidak menaati peraturan anak santri dikenakan sanksi yang telah berlaku dan ditetapkan. Evaluasi hasil belajar ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI kepada seorang peserta didik dikelas X IPS diantaranya :

1. Penentuan tujuan evaluasi ( dan disini seorang pendidik memberikan umpan balik “feedback” sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Penyusunan kisi-kisi soal ( seorang pendidik memberikan berupa kisi-kisi soal kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dan memudahkan guru maupun murid)
3. Telaah/ atau review dan revisi soal ( setelah diberikan kisi-kisi soal dan lalu di kerjakan dan mendapatkan hasilnya kemudian di revisi kembali agar membuat peserta didik lebih faham )

4. Uji coba ( Try Out) ( penambahan angka hasil belajar masing-masing murid yang antara lain diperlukan untuk penentuan kenaikan kelas dan kelulusan )
5. Penyusunan soal ( guru yang memberikan penyusunan soal)
6. Penyajian tes ( guru yang memberikan penyajian tes dari pada setelah mengerjakan soal )
7. Scoring ( pemberian scoring dari guru kepada muridnya )
8. Pengolahan hasil tes ( dan guru kemudian mengelola hasil tes dari pada yang diberikan tugas tadi )
9. Pelaporan hasil tes ( laporan setelah semuanya clear/ selesai )

No	Nama santri kelas X IPS	Hasil Internalisasi nilai religius	
		Ibadah	Akhlaq

1.	Aditya Pirdi Gunawan	B	B
2.	Adriyan	B	B
3.	Alam Firmansyah	B	B
4.	Ariyani Alaska	B	B
5.	Aqib Fadhilah	B	B
6.	Aqil Fadhilah	B	B
7.	Cindy Claudia	B	B
8.	Depy Alex Putra	B	B
9.	Dharma Rizal Koto	B	B
10.	Fadel Muhammad	B	B
11.	Faniesha Ibnu	B	B
12.	Fauzi Gunawan	B	B
13.	Guvaldi Aziz	B	B
14.	Ikhsan Saputra Sidiq	B	B
15.	Insel Putra	B	B
16.	Khairul Hafiz	B	B
17.	Miftahul Habibullah	B	B
18.	Meysa Dewanda	A	B
19.	M. Ilham	A	B
20.	Rahmatul Aidil Fajri	B	B
21.	Rahmatul Ihsan	B	B
22.	Rahmi Kurnia	B	B
23.	Randa Ashari	B	B
24.	Reki Adriyansyah	B	B
25.	Revi Andini	A	B
26.	Siti Firma Wati	A	B
27.	Miftah Ramathul	A	B

Penulis melihat bahwa hasil evaluasi internalisasi nilai religius pada ibadah maupun akhlak santri diatas bahwa sudah mencakup batas KKM. Artinya antusias santri dalam mengembangkan dirinya sudah baik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai hasil analisis diatas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

#### **1. Perencanaan Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Solok Sumatera Barat Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

Sebagaimana perencanaan nilai religious pada peserta didik dikelas X IPS :

a.) RPP yang diajarkan oleh Guru PAI, Guru Kitab Kuning, Guru Bahasa Arab.

Yang pertama itu sesuai dengan materi yang diajarkan dan disampaikan pada anak .

b.) Guru PAI mengajarkan, menerangkan, menerapkan, mengamalkan sesuai dengan penanaman nilai religious yang ada disetiap materi pelajaran yang ada, dan juga menanamkan nilai religious seperti Moto lambang sekolah beriman ,berilmu, beramal, dan berakhlaktul khorimah.

c.) Perencanaan program kulikuler dan ekstrakulikuler

#### **2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta didik dikelas X IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah**

**Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

**Banyak sekali pelaksanaan internalisasi nilai religius yang dilaksanakan oleh peserta didik dikelas X IPS yang terutama :**

Kegiatan pondok :

Shalat tahajud, Shalat Du'ha, Shalat Tasbih, Shalat 5 waktu, wirid, muhadharah, Dal lail, membaca kitab kuning standart, wajib berbahasa arab dan inggris.

Kegiatan di Sekolah Madrasah :

Peran guru Agama Belajar dengan guru PAI, Bahasa Arab, dan Guru Kitab Kuning. Dan ini semua sudah terinternalisasi nilai religious kepada mereka yang ada dikelas X IPS.

Dan Alhamdulillah peserta didik dikelas X IPS berhasil mlaksanakan **penanaman nilai religius yang telah diterapkan semestinya.**

**3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik dikelas X IPS Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatere Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

Faktor pendukung :

- Label pondok jadi setiap anak yang sekolah disini berbeda dengan anak yang tidak mondok
- Banyak kegiatan agama contohnya seperti program wajib pondok tadi.
- Santri selalu diawasi 24 jam

- Sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan proses pelaksanaan ibadah.
- Peserta didik kalau tamatan pondok banyak yang berhasil.

Faktor penghalang

- Peserta didik belum terbiasa melakukan program wajib yang telah ditetapkan pondok.
- Rata-rata peserta didik mondok jauh dari orang tua dan banyak juga yang malas.
- Rata-rata peserta didik yang sekolah disini berasal dari kampung dan belum tau dan juga jauh dari nilai-nilai agama

**4. Evaluasi Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik dikelas X IPS Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun Ajaran 2019/2020.**

Penggunaan hasil evaluasi ada beberapa langkah langkah dari MA

Ponpes Darussalam terdapat ada beberapa kebijakannya yaitu :

- a. Kebijakan dari sekolah MA pondok pesantren Darussalam yaitu memberikan penilaian religi tersendiri kepada pengamalan ibadah maupun sikap perilaku santri jikapun ada santri yang tidak berperilaku sesuai dengan aturan yang ada diberikan hukuman agar mereka jera.
- b. Kebijakan dari guru wali kelas X IPS bahwasanya sama dengan kebijakan sekolah akan tetapi wali kelas juga lebih berat dalam memberikan sikap penanaman nilai religius kepada santri dikelas X IPS, dan jika ada diantara

mereka yang tidak bersikap sesuai aturan yang berlaku mereka akan dikenakan sanksi dengan hukuman yang berlaku.

- c. Kebijakan dari guru PAI yakni peranan guru PAI sangat begitu berat akan tetapi kebijakan yang ini wajib dianamakan dalam anak santri bagi ana kelas X IPS mereka setiap guru memberikan pengajaran selalu diberikan penanaman nilai keagamaan wajib disetiap mata pelajaran. Dan juga iya, banyak diantara mereka yang tidak melakukan penanaman nilai religius. Dan kebijakan yang dilakukan guru PAI ialah memberikan nasehat, motivasi, agar anak santri selalu disiplin dalam beribadah maupun dalam urusan akhlak dan pengajaran membiasakan dan guru PAI sebagai contoh untuk anak santri, jikapun tidak menaati peraturan anak santri dikenakan sanksi yang telah berlaku dan ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI kepada seorang peserta didik diantaranya :

1. Penentuan tujuan evaluasi
2. Penyusunan kisi-kisi soal
3. Telaah/ atau review dan revisi soal
4. Uji coba ( Try Out)
5. Penyusunan soal
6. Penyajian tes

7. Scoring
8. Pengolahan hasil tes
9. Pelaporan hasil tes

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam agar santri selalu melakukan proses peningkatan nilai religius terutama dikelas X IPS melalui program yang telah ditetapkan program wajib pondok, karena sekolah ini mempunyai keunggulan dalam program tersebut dan ini sangat efektif sekali dalam pembetulan santri yang mempunyai nilai religius.
2. Para guru PAI maupun kitab kuning diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada para siswanya untuk menginterlisasi nilai religious melalui program wajib pondok dan pelajaran yang ada disekolah bagi guru yang mengajarkan bidang agama dengan selalu rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.
3. Bagi peneliti, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi nilai religius disekolah maupun di madrasah sehingga mampu menginterlisasikan nilai religius kepada siswa siswi dan bisa dikaji lebih dalam kajian teori yang nantinya peneliti selanjutnya bisa menemukan penanaman nilai religius yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ginajar Ary. 2001. *Rahasia sukses Membangkitkan Esq Power, sebuah Inner Journey Malalui Ihsan*, Jakarta, Arga.

Abdul Majid, Muhaimin dab.1993. *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Triganda karya.

Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta : ITTAQAPress.

Bugin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Aielangga University Perss.

Darajat Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 194.

Chatib, Thoba 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fatthurahman , 2015. *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktikonsekuentik Pendidikan Disekolah*, Yogyakarta : Kalimemedia.

Erni, Marlina. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik. Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

Elearning Pendidikan 20 Nov 2015. *Membangun karakter religious pada siswa, dalam diakes*.

Kemendiknas . 2010. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas

Kementrian agama 2008, *Al Quran dan terjemahannya*, Jakarta : Jumunatul Ali Art.

Lexy J.Meleong, 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Naim, Ngainum. 2012. *Character Bangsa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nizar, Samsul *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta : GayaMedia.Pratama, 2001.
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya Citra Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Bandung : Alfabeta.
- Mamadjid Nurcholis, 2000. *Masyarakat religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*,.Jakarta.
- Muhaimin Azzet Akhmad.2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : ar-Ruzz Media.
- Mutholingah. Siti Bab II, Tesis, 2013. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN *Internalisasi Karakter Religius Bagi siswa disekolah menengah Atas” Studi Multi Situs Di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*..
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: UNESA University Press.
- Suharsimi, Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam* Malang : UIN Malang Press.
- Suprayago, Imam 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,
- Thoha, Chabib dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wuryandani, dkk., Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas*.
- Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter , Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TARBIYAH ISLAMİYAH AUR DURI SUMANI SOLOK SUMATERA BARAT TAHUN AJARAN 2019/2020**

Peneliti : Syuri Rahma Yani

NIM : 1606002012006

#### **A. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mencatat sejarah singkat berdirinya MA Ponpes Darussalam Aur Duri Sumani Kab.Solok Sumbar.
2. Mengambil Foto-Foto Tentang Sekolah MA Ponpes Darussalam Aur Duri Sumani Kab.Solok Sumbar.
3. Mengambil Foto-Foto tentang berbagai macam bentuk Internalisasi nilai religious pada peserta dikelas X IPS dengan guru PAI.

#### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kondisi MA Ponpes Darussalam,meliputi :
  - a. Kondisi fisik : Gedung MA Ponpes Darussalam
  - b. Kondisi non Fisik : Stuktur Kegiatan kulikuler/ekstrakulikuler dll.

2. Mengamati pelaksanaan guru PAI mengajar dikelas X IPS.
  - a. Usaha seorang guru dalam mengembangkan internalisasi nilai religious pada peserta didik dikelas X IPS.
  - b. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan
  - c. Wujud nyata yang dilakukan MA ponpes dalam mengembangkan internalisasi pada peserta didik dikelas X IPS.

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : Ustadzah Ratna Dewi S.Ag

Tanggal : 03- Februari-2020

Jam : 10.00-11.30

Peneliti : Apakah ada proses internalisasi nilai religious melalui mata pelajaran akidah akhlak dan fiqih ?

Narasumber : karena mata pelajarannya PAI tentunya sudah pasti ada, kerena memang sudah setiap materi PAI ini memang diterapkan internalisasi nilai religiousnya.

Peneliti : Bagaimanakah perencanaan internalisasi nilai religious melalui RPP dan materi yang diajarkan?

Narasumber : “karena seorang guru dia mengajar didepan kelas berarti dia harus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan menunjang agar pembelajaran terlaksana dengan baik berupa RPP, media dan alat pembelajaran pendukung lainnya. Untuk mata pelajaran dengan ustadzah penerapannya beranjak dari KI 1 tadi nanti dalam pelaksanaan penguraian isi RPP kita menerapkan unsur religious yang akan diterapkan dalam bidang

studi contohnya, KD 1 kelas X tentang konsep fiqih syariah dan ibadah. Disitu dijelaskan tentang konsep religious itu kita mengenal konsep fiqih sebelum kita mengenal ibadah kita mempelajari tentang thaharah bersuci, didalam itu bias menerapkan bagaimana bentuk penerapan keagamaan yang ada pada mata pelajaran tersebut contohnya kita sebelum beribadah keadaan seorang muslim itu harus suci bersih, materi thaharah prinsip religiousnya disitu tergambar seorang hamba yang akan melaksanakan ibadah berate dia harus dalam keadaan bersuci. Distu lagi timbul pembiasaan yang diterapkan oleh siswa membiasakan diri bersuci sebelum melaksanakan ibadah, kalau dalam konsep fiqih/ syariat agar seseorang itu memahami dengan sesuai tuntunan syariat islam bagaimana mereka beribadah mereka mempelajarinya dalam bentuk konsep fiqih karena difiqih itu kita mengetahui tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan agama. Baik itu nantik apakah ibadah mahdah/ ghairul mahdah. Kalau ibadah mahdah berate kan ibadah yang wajib kita kerjakan dan kemudian sesuai dengan ketentuan khusus pelaksanaan ibadah tersebut. Kalau ibadah ghairul mahdah tentu ibadahnya dalam ibadah ibadah sunnat tentunya tidak ada ketentuan yang khusus contohnya, bersedakah, berinfaq, berwaqaf dan lainnya. Kalau mahdah khusus, tidak bisa shalat subuh dikerjakan di dzuhur berati ketentuannya khusus dsn juga pembayaran zakat juga udah ditentukan khusus contoh zakat profesi seorang guru dianggap berprofesi itu tidak boleh kurang dari 2,5% nantik ada ketentuan kadarnya juga. Dan begitu juga sama di materi pembelajaran akidah akhlak, yaitu mempunyai sifat sajaah (pemberani).

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan internalisasi nilai religious pada peserta didik diponpes Darussalam?

Narasumber : “ pelaksanaan internalisasi nilai religious itu ialah yang pertama itu sebelum memasuki kelas seorang siswa wajib mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran siswa membaca do’a, menerapkan nilai-nilai agama setiap per KD yang telah kita pelajari dan biasanya nya dzah menyuruh mereka membuat tugas dirumah/asrama carilah bentuk-bentuk kegiatan religious yang sehubungan dengan KD yang telah dipelajari. Baik mungkin dilingkungan kelas maupun diasrama maupun dilingkungan masyarakat. Pertemuan berikutnya kemudian dikumpul dan diperiksa dan diberikan masukan atau kritikan pendapat dari teman maupun guru bidang studi yang mengajar. Dan membudayakan 5 S dan muhadharah dan maupun kegiatan kegiatan keagamaan lainnya dan itu dipandu juga oleh ustad/ustadzah yang lain”

Peneliti : Seperti apakah dampak internalisasi nilai religious peserta didik (ada apa tidak?)

Narasumber : ya, kalau ada penerapan dari nilai religious yang kita lakukan baik bagi guru bidang studi, maupun seluruh unsur disekolah kita alhamdulillah membawa dampak yan positif. Akan tetapi demikian yang namanya mengajak nilai kebaikan itu tetap ada kendalanya. Tapi alhamdulillah dengan adanya penerapannya semenjak dari kurikullum 2013 ini KI nya sudah semua mata pelajaran menegaskan nilai religious kepada siswa. Dan bagi kami guru PAI menjadi lebih beban bagi kami disbanding dengan guru bidang studi yang umum ,alhamdulillah usaha yang dikerjakan berdampak dan membuahkan hasil yang baik kepada peserta didik dan lingkungan sekolah kita. Alhamdulillah untuk X IPS lebih baik akan tetapi selalu ditanggulangi cepat. Dan dibimbing kearah yang baik nya.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghalang internalisasi nilai religious ?

Narasumber : “faktor pendukung karena kita sudah punya label pondok/madrasah tentunya itu tidak terlalu sulit anak yang sekolah dipondok tentunya tertanam prinsip awal dari mereka itu kalau mereka berbeda dengan yang orang yang tidak sekolah dipondok. Kedua dengan mereka terpantau selama 24 jam tentu agak lebih mudah memperhatikan perubahan-perubahan penanaman-penanaman nilai keagamaan pada diri mereka. Ketiga adanya kerja sama dari kita bersama untuk saling menanamkan nilai agama itu kepada anak disini.

“faktor penghalang yang pertama rata-rata anak yang sekolah disini dari kampung terutama dari jambi jadi kalau dilihat dari latar belakang mereka, orang tua mereka banyak yang ber uang dan masih jauh dari nilai-nilai agama yang ditanamkan dari keluarganya. Dan selama ini yang mereka banggakan adalah hartanya sehingga banyak anak-anak itu jauh dari nilai agama sehingga mereka tidak kenal dengan shalat, bagaimana mandi wajib bersuci yang benar dan sebagainya itu masih banyak. Jadi itu tadi latar belakang keluarga mereka masih jauh dari nilai-nilai agama. Dan yang kedua yang namanya mereka masih dalam masa transisi SMP ke Aliyah masa transisi itu membuat mereka mencoba-coba ingin tahu terus selama ini mereka dibekali uang yang banyak oleh orang tua apa yang mereka kehendaki mereka bisa beli maka disini agak sulit juga dalam menanamkan nilai-nilai religious itu. Walaupun sulit bisalah perlahan-lahan kita terapkan. Kendala besarnya adalah minimnya pengetahuan menerapkan nilai agama karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang memang benar jauh dari nilai-nilai agama. Pertamanya mereka

dari pendalaman khususnya kayak jambi kendala yang banyak ,factor pengaruh teman, lingkungan. Yang istilahnya dia sudah mau menjadi orang yang baik tapi karena pengaruh teman. Akhirnya terpengaruh juga dengan asutan teman dan itu factor penghalang mereka”

Peneliti : Nilai-nilai religious seperti apa yang diinternaisasikan?

Narasumber : dengan menguatkan keyakinan mereka bahwa kits ini sebagai hamba allah swt dan wajib beriman kepada allah swt, dan juga kalau kita beriman kepada allah seluruh perilaku kita itu sudah berlandaskan kepad firmanya allah swt, kepada Al-Qur’an dan Hadits meyakini,beriman beramal dalam kehidupan sehari-hari teraplikasilah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua ibadah dipantau setiap saat menghargai semuanya. Memang dikelas X IPS nilai agamanya tidak henti-heni kita terapkan tapi tetap kendalanya agak sulit input siswa yang masuk ke IPS itu. Karena memang motivasi belajarnya kurang. Dan memang setiap harinya menerapkan penanaman nilai religious itu.

Narasumber : Ustad Syaiful S.Ag

Tanggal : 03-Februari-2020

Jam : 11.30-12.00

Peneliti : Apakah ada proses internalisasi nilai religious melalui mata pelajaran SKI/AL-Qur’an Hadits ?

Narasumber : ada, karena memang benar setiap mata pelajaran atau materi tentang SKI/Al-Qur’an Hadist memang ada. Memang telah disampaikan disetiap mengajar sesuai dengan kurikulum yang

telah ditetapkan dari KEMENAG itu sudah ada dan telah terintegrasi.

Peneliti : Bagaimanakah perencanaan internalisasi nilai religious melalui RPP dan materi yang diajarkan?

Narasumber : “kalau kita laksanakan perencanaan penanaman nilai religious itu sesuai dengan dengan tuntunan yang telah ada, terencana atau terintelasasi RPP itu yang ada dikurikulum itu dibikin oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran dan disampaikan pada anak diawal pembelajaran”

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan internalisasi nilai religious pada peserta didik diponpes Darussalam?

Narasumber : “pelaksanaan penanaman pada peserta didik yang pertama kita tanamkan nilai ibadah itu yang pertama mulai dari shalat tahajud, shalat 5 waktu, shalat tasbih, shalat du’ha, muhadarah, wirid, baca AlQur’an, Da’Lail Membaca Kitab Kuning . dan setiap selesi shalat mereka membaca surat yaitu shalat subuh membaca surat yasin, shalat dzuhur tidak membaca surat hanya wirid, shalat ashar membaca surat al-waqi’ah, shalat magrid membaca surat al-mulk, shalat isya, membaca surat al-waqi’ah. dan kalau ustad sebelum memulai belajar didalam kelas kita mulai dulu berdo’a pembacaan ayat ayat pendek. Dan murojaah hapalannya dan ketemu dengan siswa mengucapkan salam. Pelaksananya itu telah ada ditetapkan jadwal kegiatannya yang terpampang di pintu gerbang pondok pesantren. dan sebelum mereka belajar mereka rutin shalat du’ha terlebih dahulu dan tadarus dan rabunya muhadarah dan jum’at kita adakan dala’il dan setiap malam jumat kita mengadakan dalail dan kemudian subuh itu kita melaksanakan shalat sajadah itu setiap hari penanaman nilai agama itu

dilaksanakan. Suapay anak itu terbiasa sesuai dengan tuntunan AlQur'an dn Hadist.

Peneliti : Seperti apakah dampak internalisasi nilai religious peserta didik (ada apa tidak?)

Narasumber : tentunya ada, saya lihat pada bulan puasa menjadi imam shalat tarawih, sangat berguna dan optimal sekali kalau dibulan ramadhan, da nada lagi anak anak yang pulang kampung kerumah masing-masing menjadi imam dimesjid tempat mereka tinggal dan tidak canggung terhadap penanaman nilai yang telah diberikan oleh ustad/ustdzahnya di sekolah. Dan banyak berguna ketika sudah keluar dari sekolah atau tamat dari sekolah.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghalang internalisasi nilai religious ?

Narasumber :“faktor pendukungnya adanya sarana dan prasarana yang memadai,ada masjid,mushola kemudian air cukup untuk melaksnakan ibadah, mushola dengan asrama dekat. Faktor penghalangnya anak-anak itu kebanyakan malas, akan tetapi di pandu selalu oleh ustad/ ustazdahnya”

Peneliti : Nilai-nilai religious seperti apa yang diinternaisasikan?

Narasumber : ibadah, dan akhlak yang baik yang diutamakan.

Narasumber : Ustad ZAITUNI,S.Ag.MM

Tanggal : 03-Februari-2020

Jam : 02.00-03.30

Peneliti : Apakah terdapat/tidak terdapat program internalisasi nilai religious disekolah seperti apa prosesnya ?

Narasumber : ada, yang pertama berdiri sendiri, yang kedua terigrasi dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan program yang ada dalam proses kurikulum K3 itu terbentuk karakter peserta didik setiap mata pelajaran selalu diberikan penanaman nilai religious.

Yang berdiri sendiri seperti ibadah wajib dipondok karakter siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang menanamkan nilai religious. Jadi dari pihak madrasah dan pondok selalu memberikan penanaman nilai-nilai agama kepada siswa yang telah diterima disetiap bidang studi pelajaran.

Peneliti : Apakah terdapat/tidak terdapat perencanaan nilai religious yang dilakukan dalam internalisasi?

Narasumber : “ tentunya perencanaan nya ada, tentunya kita mempunyai program kulikuler dan ekstrakulikuler, dalam program ekstrakulikuler kita mempunyai pembinaan ibadah siswa, pembinaan keterampilan keagamaan siswa, kemudian di osis juga punya program pendidikan keagamaan, itu programnya rata-rata merujuk bagaimana santri itu bias memiliki pengetahuan keagamaan,bias melaksanakan ibadah dengan benar dan bias berakhlak sesuai dengan tuntunan ALQur’an dan Hadist. Sama juga dengan pembiasaan pembiasaan yang bersumber dari ALQur’an dan Hadist. Perencananya biasanya kita mulai pada tahun awal tahun pelajaran”

Peneliti : Apakah terdapat atau tidak terdapat kebijakan dari sekolah?

Narasumber : ada, kita memberikan penilaian tersendiri kepada sikap religi kepada siswa dan sikap serta perilaku siswa dalam melaksanakan

pengamalan ini menjadi salah satu indikator kepada kita dalam menaikan siswa ketingkat yang lebih tinggi dan untuk menaikan kebijakan-kebijakan lainnya dan kita juga memberikan sanksi kepada santriwan/wati yang berperilaku tidak sesuai dengan tuntunan agama tindakan-tindakan agar mereka jera dengan pelanggaran yang bersifat keagamaan dan lainnya.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghalang dari internalisasi nilai religious?

Narasumber : “faktor pendukung ,kita madrasah yang berbasis kan pondok jadi sedikit banyak nya membantu kita dalam penerapan2 penanaman nilai kegamaannya contohnya, dalam melaksnakan pembinaan ibadah fardu dan sunnah ini bisa kita koordinasi”

“faktor penghalang, masih banyak anakanak kita yang memiliki respon yang tidak begitu baik terhadap pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan penilain yang kita laksanakan, dan factor penghalang yang kedua karena rata-rata siswa kita mondok dan jauh dari orang tua kita agak mengalami kesulitan untuk melaksanakan koordinasi tentang perkembangan anak dan orang tua, walaupun bisa kita laksanakan seperti apa yang kita inginkan karena jaraknya cukup jauh”

Peneliti : Apakah terdapat/ tidak terdapat perubahan dari diberlakunya proses internalisasi?

Narasumber : tentunya terdapat perubahan, pada sebagian siswa mereka telah ada perubahanya akan tetapi sebagian siswa masih diperlukan kerja keras dan usaha yang sungguh2 agar bisa menanamkan sikap nilai religious yang ada.

Narasumber : Ustad Hakim Hasami

Tanggal : 15-februari-2020

Jam : 10.00-11.45

Peneliti : Apakah ada proses internalisasi nilai religious melalui mata pelajaran kitab kuning?

Narasumber : tentunya ada, karena untuk itu dalam kitab kuning fiqih otomatis akan mengayomi anak mulai dari awal beribadah, muamalah dan harta warisan lainnya jadi disini dalam proses ibadah sehari-hari contoh anak belajar tentang rukun shalat atau berwudhu yang baik dan dijelaskan didalam kitab gundul. Dan mereka dapat mempraktekan setelah diajarkan. Jadi dalam ini ini banyak ke pakteknya penanaman nilai religiousnya dalam kitab fiqih kuning. Jadi kitab gundul itu gak ada baris terlebih dahulu kita belajar nauh sharaf namanya memberi baris akhir kalimat merubah bentuk kalimat dalam artian baris awalnya dan tengah sharaf. Jadi setiap kitab telah dikhususkan untuk mempelajarinya. bermacam-macam mantan taqrib, fathul khorib, bajuri, ana mutotolibin ( penjabaran yang lebih tinggi tingkatan) contoh, fathul khorib membahas rukun shalat setelah itu tingkatan nya naik ke tingkatan yang lebih tinggi.

Peneliti : Bagaimanakah perencanaan internalisasi nilai religious melalui RPP dan materi yang diajarkan?

Narasumber : “jadi perencanaan nilai religious pada mata pelajaran kitab kuning hanya memakai target saja, misalnya semester ini kita harus mencapai bab shalat, tidak memakai panduan RPP, karena saya mengajarkan disini anak itu yang membaca kitab langsung dengan terjemahan. Jadi mereka dulu ilmu nauh sharaf dikelas 7, ustad kan programnya program lama, jadi pakai ilmu nauh sharaf, jadi tamat mereka itu kelas 1/2 itu udah sharaf udah kitab gundul dan masuk kitab fathul khorib yang fiqihnya, mereka yang baca dikasih

tejemahan kasih batasan mereka yang baca dan mereka yang mengartikan. Dan juga berdiskusi dengan teman teman kenapa barisnya disana atau disitu dan mereka juga yang mengambil poin hukumnya dan tugas ustad hanya meluruskan saja. Kalau kitab ngaji fiqih satu bait yang kita ambil ada hukum terdapat didalamnya. Tiga tingkatan kitab kuning yaitu, dasarnya matan takrib, fathul khorib, bajuri, anamutoto libin ini kitab untuk fiqih, kalau nauh ada juga tingkatannya, Dan buku kitab wajib dibeli”

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan internalisasi nilai religious pada peserta didik diponpes Darussalam?

Narasumber :“ ya, jadi disini ada beberapa planning sebelum membuat perencanaan nilai religious untuk kelas X IPS, yang pertama untuk umum kita tes mereka sebelum masuk, yaitu bisa atau tidak akan tetapi yang tidak bisa tidak mungkin kita tidak terima. Setelah itu bacaan shalat dsn juga bidang-bidang agama lainnya. Dan juga didarussallam ini kita juga sudah memilih SPPD kegiatan dan telah dipilih bagian masing-masing perseksi misalnya bagian sesi ibadah,dan untuk ibadah juga menerapkan hukuman dan supaya mereka faham tetang bagaimana ibadah. Dan rajin shalat bangun jam 4 shalat tahajud dan segala macam mereka harus dipaksa dan bagi yang tidak aptuh diberi sanksi. Supaya mereka terbiasa dan setelah itu kita juga lanjut tentang pembelajarannya di madrasah belajar kitab,ibadah dan fiqih juga dan mendukung sekali dengan memperkuat ibadah mereka. Dan khusus juga untuk darussallam kami juga punya dzkir khusus yang telah dibentuk oleh ummi Sa’addah pengasuh pondok pesantren putri. Setelah selesai shalat itu anak-anak wajib membaca

wirid/tadarus dan anak itu wajib hafal. Dan sekarang mau rencana dibukukan dan itu semua berupa amalan-amalan yang diambil dalam kitab kuning. setelah selesai itu anak-anak membaca kitab kuning bersama sama dan didampingi oleh ustad/ustadzahnya yang datang dari daerah luar misalnya jawa dan ini juga sekalian program khusus yang di namakan amtsilati nilai religious. dan juga dzikir itu berbeda dengan dzikir-dzikir yang lain dan juga mendapat tambahan faedahnya/manfaatnya. Kalau untuk kelas X IPS ustad mengajar didalam lokal kitab anna mutoto libin, tapi caranya ustad ambil satu saja misalnya bab pertama shalat. Jadi ustad catat didepan tiga baris tidak memakai baris dan mereka yang ngasih baris berate udah masuk ke nahwu. Yang baca anak itu dan yg mengartikan juga mereka saya suruh, dan kemudian kita simpulkan setelah itu dan juga kita bisa mendapatkan contohnya menqodo shalat. Otomatis kita belajar kitab fiqh membaca satu baris terdapat hokum yang bisa kita ambil disana. Akan tetapi kelas X memang daya tangkapnya kurang dan akan tetapi ada dari beberapa mereka yang daya tangkapnya bisa cepat. Cara menangulangi kelas X IPS ini kalau mereka tidak terlalu dipaksakan akan tetapi ustad memasukan sedikit-demi sedikit pengajaran kiab kuning supaya mereka mudah mencerna dan memahami.dan dipondok ini yang diutamakan sekali adalah ibadah, bagi anak-anak yang tidak baik ibadahnya tidak bisa dipertahankan naik kelas, dan begitu pula sebaliknya”

Peneliti : Seperti apakah dampak internalisasi nilai religious peserta didik (ada apa tidak?)

Narasumber : yang jelas dampaknya pasti ada cuman,kalua kita kaji dampak tidak 100% karena latar belakang anak kitak tidak semuanya

baik, beberapa anak kitab nya sudah dipelajari, dibaca dan dipraktikkan sudah tau hukumnya disini ditupang lagi pelajarannya dengan praktek ibadah wajib praktek ibadah harus dapat karena itu yang wajib diutamakan sekali dan khususnya ibadah tanda kelulusan adalah ibadah. Praktek ibadah harus diselesaikan terlebih dahulu.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghalang internalisasi nilai religious ?

Narasumber : “ faktor pendukung mengarah kepada ibadah semua jadi disini sudah terdapat internalisasi nilai religiousnya. Kalau faktor penghalang kalau buat ustad tidak ada sampai saat sekarang ini akan tetapi kalau buat kelas X IPS mereka banyak malas nya akan tetapi diselalu diberikan nasehat, masukan, dan langsung ditindak lanjuti. Agar menjadi santri yang baik.

Peneliti : Nilai-nilai religious seperti apa yang diinternalisasikan?

Narasumber : ibadah, adab akhlak belajar hadist . dan untuk diluar juga sudah ada bentuk internalisasi contoh nya santriwan selalu ditarik ketika bulan puasa menjadi imam shalat dll .

Narasumber : Ustadzah Isti Kumala Sari, S.E ( Wali Kelas X IPS)

Tanggal : 15-Februari 2020

Jam : 02.00-03.11

Peneliti : Apakah terdapat/tidak terdapat program internalisasi nilai religious disekolah seperti apa prosesnya/ terutama dikelas X IPS?

Narasumber : terdapat ya jadi dikelas X IPS ini memang sudah ada setiap guru mengajar terutama saya sendiri menjadi wali kelas memang selalu dimasukan penanaman nilai religiousnya, memang sangatlah tidak mudah bagi saya akan tetapi karena saya tegas

dan setiap ada masalah selalu ditanggulangi dan ditindak lanjuti sebagaimana baiknya agar kelas X IPS ini menjadi lebih baik kedepannya. Program internalisasi yang telah dibuat oleh sekolah itu yang akan mengimbangi kelas X IPS walaupun mereka kurang dalam penerapan penanaman nilai religious.

Peneliti : Apakah terdapat/tidak terdapat perencanaan nilai religious yang dilakukan dalam internalisasi, terutama dikelas X IPS?

Narasumber : terdapat, perencanaannya tentu yang pertama ibadah dan akhlak yang baik. Saya rasa X IPS telah menerapkan itu sebagian dari mereka dan sebagian lagi melanjutkan kepada kebaikan.

Peneliti : Apakah terdapat/tidak terdapat pelaksanaan nilai religious yang dilakukan dalam internalisasi?

Narasumber : ada, pelaksanaannya ibadah wajib yang ada dipondok kita dan juga belajar dimadrasah, dan bagi kelas X IPS mau tidak mau pelaksanaan nilai religious wajib bagi mereka dan Alhamdulillah telah baik.

Peneliti : Apakah terdapat atau tidak terdapat kebijakan dari sekolah?

Narasumber : ya kebijakan dari sekolah tentunya ada dan telah baik.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghalang dari internalisasi nilai religious?

Narasumber : Faktor pendukung ya mempunyai label pondok, dan ibadah dan akhlak yang baik sudah cukup rasanya.

Faktor penghalang, banyak bagi mereka yang malas karena kurang minatnya belajar mereka lebih menyukai praktek ketimbang dengan materi yang diberikan.

Peneliti : Apakah terdapat/ tidak terdapat perubahan dari diberlakukannya proses internalisasi?

Narasumber : terdapat karena disetiap program yang dilaksanakan di MA ponpes yang terutama dan terkhususnya tentang ibadah maupun akhlakunya. Bagi kelas X IPS banyak sangatlah banyak terdapat perubahan mulai dengan bersikap beriman kepada Allah SWT dan maupun kepada guru sopan santun dan patuh terhadap peraturan sekolah yang ada.

Salah Satu Contoh RPP Guru PAI Yang Memegang Mata Pelajaran Akidah Akhlak/ Fiqih yang Bernama Ustadzah Ratna Dewi S.Ag :

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : MA Darussalam Aur Duri Sumani  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Ganjil  
Materi Pokok : Hormati Orang Tua dan Guru Kita  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai. Responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

1.7 Menghayati adab kepada orang tua dan guru

2.7 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

3.7 Memahami adab kepada orang tua dan guru

4.7 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru

### **C. Indikator:**

1. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua
2. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap guru
3. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua
4. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap guru
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang

tua

6. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengetahui adab terpuji terhadap orang tua
2. Siswa dapat mengetahui adab terpuji terhadap guru
3. Siswa dapat mengetahui adab yang baik terhadap orang tua
4. Siswa dapat mengetahui adab yang baik terhadap guru
5. Siswa dapat mengetahui manfaat adab terpuji terhadap orang tua
6. Siswa dapat mengetahui manfaat adab terpuji terhadap guru

## **D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

## 1. Adab terhadap orang tua

Dalam al-qur'an perintah berbakti pada orang tua dan perintah menyembah Allah Swt. selalu berhubungan.

فَلَا أُوتِيَهُمَا هُمَا حَدًّا أَكْبَرَكَ عِنْدَ يَبْلُغَنَّ مَا إِحْسَانًا مِنْ نُوَالِدٍ وَبِأَلْوَالِيَاهُ تَعْبُدُ إِلَّا رَبَّكَ قَضَىٰ وَ  
بِمَا كَرِهَ لَأَقْوَمَهُمَا وَقُلْ هُمَا تَنْهَرُ وَلَا أَفَّ لَهُمَا تَقُلْ

Artinya : dan Tuhan mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan lah engkau membentak keduanya perkataan yang baik. (Q.S. Al-Isra', 17:23)

Ada beberapa hal yang ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam ayat ini, antara lain sebagai berikut.

1. agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah Swt.
2. Agar manusia berbuat baik (ihsan) kepada ibu dan bapak.
3. Nikmat yang diterima oleh manusia paling banyak datang dari Allah Swt., kemudian nikmat yang diterima dari orang tua.
4. Apabila salah seorang di antara kedua orang tuanya atau kedua-duanya telah berumur lanjut sehingga mengalami kelemahan jasmani, bahkan secara khusus dalam ayat tersebut menegaskan anak tidak boleh berkata “ah” dan sejenisnya serta tidak boleh membentaknya.

Orang tua selalu berkorban untuk anaknya, tanpa memedulikan apa balasannya yang akan diterimanya. Oleh karena itu, seorang anak haruslah berbakti kepada orang tuanya. Berikut adalah kewajiban anak kepada orang tuanya.

1. Seorang anak harus menghormati ibunya yang telah merawat jasmani dan rohaninya sejak kecil secara langsung.
2. Mendoakan kedua orang tua.
3. Berkata jujur dan mulia kepada orang tua.
4. Berbuat baik kepada ayah dan ibu yang sudah meninggal.

5. Menyenangkan hati kedua orang tua ,baik secara perkataan maupun per buataan.

Jika orang tua meninggal dunia .kewajiban kita adalah sebagai berikut:

1. Memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan.
2. Melaksanakan wasiatnya (yang baik ) jika berwasiat.
3. Melunasi tanggungan /utang-utangnya jika punya utang .
4. Meneruskan perjuangannya.
5. Senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang pernah berbuat baik kepadanya.
6. Memohonkan ampun untuk mereka dan senantiasa mendoakan nya.

Telah diriwayatkan dari Abu Hurairah ,Rasulullah SAW, bersabda:

لَكَ لَدِي وَرِ سْتَعْفَا بِاَلْ اَفِيْقَا هَدَى لِي اَنِّي لَفِيَقُو الْجَنَّةِ فِي جَنَّتِهِ رَدَفَع لَتْرُ خُل الرَّاَنِّ

Artinya: Ada seorang lelaki yang kedudukannya terangkat di surga kelak. Ia pun bertanya, “Bagaimana ini?” Maka dijawab ,”Lantaran istigfar anakmu.”(H.R. Abu Hurairah)

2. Adab terhadap guru

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting terhadap kehidupan setiap orang. Seorang guru dengan senang hati mengajarkan ilmu yang berguna ,mendidik akhlak ,dan karakter murid-muridnya .Sesungguhnya guru adalah setiap orang yang menggajarkan kebenaran agama dan menerangkan ilmuyang bermanfaat serta telah membentuk karakter mulia. Lebih dari itu, tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan kepada muridnya, tetapi juga bertugas mendidik mereka agar menjadi manusia yang baik ,yang sehat jasmani dan rohani. Kelak di harapkan agar mereka menjadi warga negara yang baik , luhur budinya, serta cinta krpada tanah air dan bangsanya sebagaimana diperintahkan nabi dalam hadis berikut.

اَلْعِلْمُ مِنْهُ تَعَلَّمُونَ مِنْ وَقَرُّوا

Artinya: Muliakanlah orang-orang yang telah memberikan pelajaran (ilmu) kepadamu. (H.R. Al-Khatib)

Berikut yang termasuk tata krama menghargai dan menghormati guru sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Memuliakan Pendidik.

1. Murid harus mengikuti guru yang di kenal baik akhlaknya.
2. Murid harus mengikuti dan mematuhi perintah guru.
3. Murid harus mengingatkan hak atas dirinya.
4. Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
5. Harus duduk sopan di depan guru.
6. Berkomunikasi dengan guru secara santun.

#### **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

Metode : ceramah,tanya jawab,melihat vidio

#### **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

##### 1. Media

Vidio tentang adab kepada orang tua dan guru

##### 2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, spidol

##### 3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Deskripsi Kegiatan Waktu Pendahuluan 10 menit

- 1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa
- 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas

- 3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan
- 4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari
- 5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar

Kegiatan Inti 65 menit

- 1). Mengamati

Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati video yang akan ditayangkan sesuai dengan tema yang ditentukan dan siswa bisa menganggapi video tersebut

- 2). Menanya

Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan video ataupun materi pembelajaran.

- 3). Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen

Siswa dapat menyimpulkan dari video yang telah ditonton tadi

- 4). Mengasosiasi

Siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang ditayangkan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya

- 5). Mengkomunikasikan

Guru menguatkan dari pertanyaan anak-anak

Kegiatan Menutup 15 menit

- 1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Guru memberikan penguatan materi ajar
- 3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar  
“Nabi Yusuf a.s”
- 4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis

## H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)

2. Bentuk instrumen dan instrumen

(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio

3. Pedoman penskoran (terlampir)

### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No Aspek Pengamatan

1 2 3 4

1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

2 Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan

3 Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi

4 Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan

5 Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar

Jumlah Skor

### LEMBAR PENILAIAN DIRI

#### SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

#### PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No    Pernyataan    TP    KD    SR    SL

1. Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan
2. Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya
3. Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang
4. Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan
5. Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

### LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

#### SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				

Jumlah Skor

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :  $14,24$  Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} < 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} < 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} < 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} < 1.33$

**LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)**

Kelas : .....

Nama : .....

Topik : .....

No

Materi Yang Harus dikuasai Aspek Penilaian Catatan Lanca Fasih  
Intonasi Ekpresi

1 Menghafal Ayat Dasar Akidah

2 Menghafal Doa bercermin

3 Menghafal Doa keluar rumah

4 Melafalkan salam

5 Melafalkan Kalimat Tauhid

Jumlah Nilai

Pedoman penskoran :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Mengetahui;

Senen, 10 oktober 2019

Kepala MA Ponpes Darusallam

Guru Bidang Studi;

Aur Duri

**ZAITUNI,S.Ag.MM**

**RATNA DEWI S.Ag**

Salah Satu Contoh RPP Guru PAI Yang Memegang Mata Pelajaran Al-Qur'an  
Hadist/SKI yang bernama Ustad Syaiful S.Ag :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Madrasah	:	MA Ponpes Darusallam Aur Duri
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester	:	X / Ganjil
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit)

### **C. KOMPETENSI INTI**

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **D. KOMPETENSI DASAR**

- 1.3. Memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari
- 2.3. Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an
- 3.3. Memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an
- 4.3 Menceritakan kisah orang yang menjadikan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

### **E. INDIKATOR PENCAPAIAN**

- 3.3.1 Menjelaskan tujuan diturunkanya Al-Qur'an

- 3.3.2 Mendeskripsikan fungsi Al-Qur'an
- 3.3.3 Menyimpulkan salah satu ayat terkait dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an
- 3.3.4 Membandingkan tujuan dan fungsi Al-Qur'an
- 4.3.1. Menceritakan salah satu kisah Al-Qur'an

## **F. MATERI PEMBELAJARAN**

Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an  
Uraian materi terlampir

## **G. METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

## **H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)**

#### **a. Kegiatan Awal ( 10 menit)**

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh *khidmat*;
- Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menanyakan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
- Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis/white board atau tulisan ayat, dan potongan kartu/kertas karton . Jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).

#### **b. Kegiatan Inti ( 65 menit)**

##### **Mengamati**

- Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an.
- Mengamati gambar yang terkait dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an diturunkan.
- Mendengar, uraian guru tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an.

##### **Menanya**

- Menanyakan beberapa pengetahuan tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an

- Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat
- Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an

#### **Mengeksplorasi**

- Menentukan sumber informasi berkaitan dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an

#### **Mengasosiasikan**

- Mencari hubungan antara tujuan dan fungsi Al-Qur'an dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat
- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an

#### **Mengkomunikasikan**

- Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan
- Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an

#### **c. Kegiatan Penutup ( 15 menit):**

- Melaksanakan penilaian dengan memeriksa bacaan dan tulisan siswa
- Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.
- Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

## **G. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

### **1. Tes Tulis/Lisan**

Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang bukti keautentikan Al-Qur'an

Jenis tes: Pilihan Ganda

Uraian soal terlampir

### **2. Observasi**

Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.

a. Sikap spiritual

**Format Penilaian dan Penskoran Sikap Spiritual**

Nama siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pembelajaran : .....

Tanggal Penilaian : .....

No	Pernyataan	Tanggapan				Skor
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					
2.	Menyisihkan sebagian uang jajanku untuk dana social					
3	Berdo'a untuk kedua orang tua setelah shalat					
4.	Rajin membaca Al-Qur'an					
5.	Rajin mengerjakan shalat setiap hari					
	<b>JUMLAH SKOR</b>					
	<b>KETERANGAN</b>	<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
	Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Jarang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1	Skor yang diperoleh x 100 Skor maksimal =.....				
<b>Catatan</b> ..... .....						

.....

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### **Model Pembelajaran Remedial:**

siswa yang **Belum** memenuhi KKM, diberikan tugas untuk membaca dan menyusun resume materi pembelajaran, jika sudah selesai diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman belajarnya kepada guru.

#### **Model Pembelajaran Pengayaan:**

siswa yang **Sudah** memenuhi KKM, diberikan pengayaan berupa proyek yaitu: siswa diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal-soal yang berkaitan dengan surat al-Kautsar, terjemah dan isi kandungannya dan guru bisa mengajarkan kaligrafi atau pengembangan materi yang lebih luas terkait surat al-Kautsar

### **H. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media Pembelajaran
  - LCD projector/multimedia berbasis ICT atau media lainnya
  - Poster tulisan *dalil tentang bukti keotentikan al-Qur'an*
  - Kartu kata lafal dan arti *dalil tentang bukti keotentikan al-Qur'an*
2. Alat/Bahan: Kertas Karton, Spidol
3. Sumber Belajar
  - ✓ Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MA
  - ✓ Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadis MA
  - ✓ Al-Qur'an dan Terjemahanya
  - ✓ Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai
  - ✓ Media cetak dan elektronik sesuai materi
  - ✓ Lingkungan sekitar yang mendukung

Mengetahui;  
Kepala MA Ponpes Darusallam  
Aur Duri

Senen, 10 oktober 2019  
Guru Bidang Studi;

**ZAITUNI,S.Ag.MM**

**SYAIFUL S.Ag**



**Dokumentasi wawancara dengan beberapa guru di MA Ponpes Darussalam**



**Wawancara dengan beberapa santri kelas X IPS**





**Gambar penanaman nilai religius Upacara peringatan hari santri**





**Santri Shalat du'ha berjama'ah**



**Gambar wisuda amtsilati**



**Gambar Tim Futsal MA ponpes Darussalam**



**Gambar mendapatkan piagam penghargaan Tahfizz Al-Qur'an**



**Gambar kegiatan bulan ramadhan MA ponpes Darussalam**



**Gambar kegiatan santri setelah shalat magrib/isyah berjama'ah**



**Gambar kitab kuning dan wirid yang dipelajari oleh santri**



**Guru PAI mengajar dikelas X IPS berupa kegiatan penanaman nilai religus**



## **RIWAYAT HIDUP**



### **A. BIODATA :**

Nama : Syuri Rahma Yani  
NIM : 1606002012006  
Tempat Tanggal Lahir : Padang 05 Agustus 1995  
Alamat : Dharmasraya KM 2 Pulau Punjung Jorong  
Lambau  
Alamat Email : Syurirahmayani @gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Yusrizal SP.d  
Ibu : Susriani A.Md (ALM)

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Kemala Bayangkari : Solok 30-Juli-2001  
SDN 18 Pulau Punjung : Dharmasraya 3-Juni-2010  
SMPN 01 Pulau Punjung : Dharmasraya 1-Juni-2013  
SMKN 02 Pulau Punjung : Dharmasraya 7-Mei-2016  
Melanjutkan Pendidikan di UMSB FA, Jurusan PAI Padang 2016

### **C. ORGANISASI**

HIMA PAI  
Tapak Suci UMSB  
Komunitas Anak Dayuang Padang



